

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Zaini Bakhtyar
08110193



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
September, 2012**

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Muhammad Zaini Bakhtyar
08110193



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
September, 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh:

M. ZAINI BAKHTYAR
NIM. 08110193

Telah Disetujui
Pada Tanggal 5 September 2012

Oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP: 196511121994032 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. M. Padil, M.Pd.I
NIP: 196512051994031 003

HALAMAN PENGESAHAN
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
LAMONGAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
M. Zaini Bakhtyar (08110193)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
14 September 2012 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. Bashori

NIP. 194905061982031004

: _____

Sekretaris Sidang/Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP: 196511121994032 002

: _____

Penguji Utama

M. Syamsul Ulum, M.A

NIP. 197208062000031001

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Zainuddin, M.A

NIP. 1962050719950031001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'Alamin segala puji syukur kami haturkan kepada Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

Ayahanda (Sholikin) dan ibunda (Sa'atun) tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dengan kesabaran dan jerih payah mendo'akan, dan juga memberikan dukungan disetiap waktu sampai karya ini terselesaikan, namun tak putus dan selesai sampai disini pengabdian dan harapanku selalu hingga akhir hayat hidupku ini.

My brothers (A. Deri Okta Vianto & M. Syaiful Arif), atas dukungan untuk menjadikan diri lebih dewasa, sabar, dan bijaksana untuk menggapai cita-cita.

Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag yang selalu sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya dalam menulis sampai terselesaikannya karya ini.

Guru dan Dosenku, segala nasehat, bimbingan, penghargaan, dan hukuman yang diberikan adalah dorongan bagi saya dalam menjalani hidup. Engkaulah cahaya dalam kegelapan yang selalu menerangi kehidupan.

For all my friends on Ma'had Sunan Ampel Al-Ali (MSAA) terimakasih atas semua dukungan dan kebersamaannya selama ini, kenangan indah berada dima'had tak akan terlupakan karena Ma'had tempat dimana kita belajar tentang arti kehidupan, kebersamaan dan kekeluargaan sekaligus mengembangkan bakat.

And for all friends on UNIOR dan PMII Rayon Kawah Condrodimuko UIN MALIKI Malang terimakasih atas segala persaudaraan, kebersamaan dan dukungan yang telah kalian berikan selama ini.

Kepada kepala sekolah MAN Lamongan dan semua guru-guru yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian skripsi di MAN Lamongan.

Wahai Dzat Yang Maha Pengasih dan Penyayang, jadikanlah karya ini sebagai amal dan ibadahku.

Amien,, yaa Rabbal 'Alamiinnn.....

Terima kasih semuanya...!!!!

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Zaini Bakhtyar

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : M. Zaini Bakhtyar
NIM : 08110193
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP: 196511121994032 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu naskah ini dan disebut dalam daftar rujukan.

Malang, 05 September 2012

Penulis,

M. Zaini Bakhtyar
NIM. 08110193

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan*” dengan sebaik-baiknya.

Shalawat serta salam kami haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita semua umat manusia menuju jalan kebenaran.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ayahanda Sholikin dan Ibunda Sa’atun, serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan do’a restu serta dukungan moriil dan materiil dalam menunjang pendidikan dalam mencapai cita-cita dimasa depan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang senantiasa memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. M. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang selalu memberi semangat dan bimbingan sampai penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan petunjuk serta bimbingan dan telah memberikan bekal ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Saudara-saudara saya diMa’had Sunan Ampel Al-Ali (MSAA) terimakasih atas semua dukungan dan kebersamaannya selama ini, kenangan indah berada dima’had tak akan terlupakan karena Ma’had tempat dimana kita belajar tentang arti kehidupan, kebersamaan dan kekeluargaan sekaligus mengembangkan bakat.

8. Teman-teman di UNIOR dan PMII Rayon Kawah Condrodimuko UIN MALIKI MALANG terimakasih atas segala persaudaraan, kebersamaan dan dukungan yang telah kalian berikan selama ini.
9. Kepada kepala sekolah MAN Lamongan dan semua guru-guru yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian skripsi di MAN Lamongan.

Atas semua bantuan yang telah diberikan, kami ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya semoga menjadi amal kebaikan yang tidak akan terhenti pahalanya.

Kekurangan dalam skripsi ini, kami harapkan adanya masukan serta koreksi yang membangun guna menyempurnakan karya ini. Harapan saya semoga karya ini bisa bermanfaat bagi para pembaca untuk dapat digunakan sebagai referensi dalam penulisan karya ilmiah yang selanjutnya.

Akhir dari kata pengantar ini, segala daya dan upaya kami kembalikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa, semoga segala yang kita upayakan senantiasa mendapatkan ridho-NYA.

Malang, 05 September 2012
Penulis,

M. Zaini Bakhtyar
NIM. 08110193

DAFTAR TABEL

1. Tabel I : Penelitian terdahulu
2. Tabel II : Daftar kegiatan keagamaan MAN Lamongan

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------|---|
| Lampiran I | : Surat izin penelitian |
| Lampiran II | : Sejarah singkat MAN Lamongan |
| Lampiran III | : Profil MAN Lamongan |
| Lampiran IV | : Sarpras MAN Lamongan |
| Lampiran V | : Data guru MAN Lamongan |
| Lampiran VI | : Denah MAN Lamongan |
| Lampiran VII | : Struktur organisasi MAN Lamongan |
| Lampiran VIII | : Visi, Misi, dan Tujuan MAN Lamongan |
| Lampiran IX | : Jadwal ekstrakurikuler |
| Lampiran X | : Kebijakan mutu |
| Lampiran XI | : Prestasi MAN Lamongan |
| Lampiran XII | : Sasaran mutu MAN Lamongan |
| Lampiran XIII | : SKL MAN Lamongan |
| Lampiran XIV | : Dokumentasi kegiatan MAN Lamongan |
| Lampiran XV | : Kegiatan-kegiatan keagamaan MAN Lamongan dll. |

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGAJUAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN NOTA DINAS | vii |
| HALAMAN PERNYATAAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| ABSTRAK | xvi |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian..... | 10 |
| F. Definisi Istilah | 11 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 12 |
| H. Penelitian Terdahulu | 13 |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | 17 |
| A. Karakter Siswa..... | 17 |
| 1. Pengertian Karakter Siswa..... | 17 |
| 2. Karakteristik dan Perilaku Awal Siswa..... | 17 |
| 3. Perilaku dan Karakteristik Belajar Siswa..... | 20 |
| 4. Faktor Mempengaruhi Siswa..... | 22 |
| B. Pembentukan Karakter Siswa | 25 |
| 1. Pengertian Pembentukan Karakter Siswa..... | 25 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Kedudukan dan Pentingnya Karakter..... | 26 |
| 3. Ciri-ciri Dasar Pendidikan Karakter..... | 29 |
| 4. Prinsip dan Strategi Pendidikan Karakter..... | 30 |
| C. Kegiatan Keagamaan | 33 |
| 1. Pengertian Kegiatan Keagamaan di Sekolah | 33 |
| 2. Macam-macam Kegiatan Keagamaan di Sekolah | 34 |
| 3. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Keagamaan di Sekolah | 36 |
| 4. Manfaat Kegiatan Keagamaan di Sekolah | 37 |
| BAB III: METODE PENELITIAN..... | 39 |
| A. Pendekatan dan jenis penelitian | 39 |
| B. Kehadiran peneliti..... | 41 |
| C. Lokasi Penelitian | 42 |
| D. Sumber dan jenis data..... | 42 |
| E. Prosedur pengumpulan data..... | 44 |
| F. Analisis data..... | 47 |
| G. Pengecekan keabsahan data..... | 49 |
| H. Tahap-tahap Penelitian..... | 52 |
| BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN..... | 53 |
| A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek..... | 53 |
| 1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Lamongan..... | 53 |
| 2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Lamongan..... | 55 |
| 3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan..... | 57 |
| 4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan..... | 58 |
| 5. Jadwal Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan..... | 58 |
| B. Paparan Data Temuan Hasil Penelitian | 58 |
| 1. Konsep Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan..... | 58 |
| 2. Sistem Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan..... | 62 |
| 3. Dampak Adanya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan..... | 76 |
| BAB V: PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA | 79 |
| A. Analisis dan Interpretasi Data..... | 79 |
| 1. Konsep Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan..... | 79 |
| 2. Sistem Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan..... | 82 |
| 3. Dampak Adanya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan..... | 84 |

| | |
|------------------------------|-----------|
| BAB VI: PENUTUP | 89 |
| A. Kesimpulan..... | 89 |
| B. Saran..... | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 92 |

ABSTRAK

Bakhtyar Zaini Muhammad, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag*

Kata kunci: Karakter Siswa, Pendidikan Karakter, Kegiatan Keagamaan

Di zaman yang serba maju ini, banyak sekali terjadi penyimpangan dikalangan para remaja atau siswa. Semua itu terpengaruh karena adanya lingkungan yang kurang baik dan juga penyalahgunaan teknologi. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan dan pembentukan karakter yang berguna untuk membentengi siswa dari hal tersebut. Pembentukan karakter tersebut tidak hanya pada pembelajaran dalam kelas saja akan tetapi juga pada ektrasekolah melalui kegiatan keagamaan yang berguna untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan sekaligus untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: a) Bagaimana konsep pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan, b) Bagaimana sistem implementasi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan, c) Bagaimana dampak adanya pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti ialah untuk mengetahui konsep pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan, cara mengimplementasikan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan, serta apa dampak yang ditimbulkan dari pembentukan karakter siswa tersebut melalui kegiatan keagamaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang gejala tertentu dan menjawab pertanyaan suatu penelitian. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala Madrasah, waka kurikulum, pembina kegiatan keagamaan, OSIS, dan siswa. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa: 1) Konsep pembangunan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini berada pada jalur intra dan ekstra sekolah, yakni mulai dari pembelajaran dikelas sampai pada pembelajaran yang ada diluar kelas yakni melalui kegiatan keagamaan, Selain itu juga melalui keteladanan para guru dan staff madrasah yang selalu memberikan uswatun hasanah kepada siswa/inya. 2) Pembangunan karakter juga dilakukan dan dilatih melalui kegiatan keagamaan yang telah teragendakan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini, seperti contoh: pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah, membaca al-Qur'an sebelum pelajaran, dan lain sebagainya. 3) Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan keagamaan diatas direspon dengan baik oleh seluruh komponen Madrasah, karena berdampak baik bagi pembangunan karakter siswa yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari pembangunan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1) Sangat penting sekali memang peranan pendidikan karakter terhadap pembentukan karakter siswa menuju yang lebih baik dari sebelumnya, dan hal itu memerlukan kerja sama seluruh stakeholders yang ada di Madrasah untuk

mensukseskannya. 2) Adanya dukungan dan fasilitas yang memadai, karena hal tersebut sangat menunjang proses keberhasilan dalam membentuk karakter siswa, sehingga kegiatan tersebut bisa berhasil sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

ABSTRACT

Bakhtyar, Muhammad Zaini. *The Building Of Student's Characteristic Through Religious Activity In Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan.* Thesis, Departement Of Islamic Education, Tarbiyah Faculty, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Keywords: Student's Characteristic, Education Of Character, Religious Activity

In this advanced era, there are many deviation in the view of teenager and students. Those are affected because of ungood environment and misuse of technology. Therefore, the aducation and character building are necessary, this those are useful to protect them from that happening. The character building is not only about learning inside of the class, but also extrs school through religious that is advantage to improve faith and obeying to God Almighty, and all at once anticipate the negative effect from development of science and technology.

Based on the back ground, this problem that is appanted in this research is a). How the concept of the student's character building in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan. b). How is implementation system of student's character building through religious activity in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan. c). How is the effect of existance of character building through religious activity in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan. Then, the purpose of researcher is to know the concept of student's character building in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan, way to implement student's character building through religious activity, and what the effect that come from student's character building through religious activity.

This research uses descriptive qualitatif approach whit kind of case study research. Whit the purpose to give overview of certain symptoms and answer the question of the reseach. The technique of collecting data use the observation, interview, and documentation. Researcher conducted interviews to head master of school, curriculum section, builder of religious activity, student council, and student's. Data analysis is using descriptive qualitative method.

The results of this research is: 1). The concept of character building in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan in line of intra and extra school, which start from learning of the class room until in the outside class room like religious activity. And also through the example of the teachers and staff madrasah that always give uswatun hasanah to students. 2). Character building was also conducted and trained through religious activities that have been scheduled at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan. as the example: habituation of dhuhur congregation pray, reading of the Qur'an before the lesson, ect. 3). The impact of religious activity above responded well by all components of the Madrasah, because give the good influence for student's character buildingbetter than ever.

From the student's character building of the religious activity can be included to: 1). It is very important for character education to students building character for better than before, and it needs to cooperate of all stakeholder in the Madrasah for succeded. 2). There are motivation and suitable facilities because it can support the process of successful to create the students characteristic. So that, the activity can be successful according to vision, mission, and the school goal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merebaknya isu-isu moral di kalangan para remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, pengguguran kandungan, penganiayaan, perjudian, pelacuran, pembunuhan, dan lain-lain, sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja, terutama para pelajar dan mahasiswa.

Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga bermula dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Mereka yang telah melewati sistem pendidikan selama ini, mulai dari pendidikan dalam keluarga, lingkungan sekitar, dan pendidikan sekolah, kurang memiliki kemampuan mengolah konflik dan kekacauan, sehingga anak-anak dan remaja selalu menjadi korban konflik dan kekacauan tersebut.

Di bidang pendidikan sekolah, terjadi penyimpangan-penyimpangan moral remaja tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidikan agama, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh pengajar/pendidik di sekolah. pembelajaran moral yang dilakukan dengan menggunakan model gabungan antara model terintegrasi dengan model di luar pengajaran., memerlukan kerja sama yang baik antara guru sebagai tim pengajar dengan pihak-pihak luar yang terkait. Kelebihan model ini, semua guru terlibat dan secara bersama-sama dapat dan harus belajar dengan pihak luar untuk mengembangkan diri dan siswanya. Kelemahannya, model ini menuntut keterlibatan banyak pihak, memerlukan banyak waktu untuk koordinasi, banyak biaya, dan diperlukan kesepahaman yang mendalam apa lagi jika melibatkan pihak luar sekolah. Model pembelajaran moral manapun yang akan digunakan di sekolah, diperlukan komitmen bersama antara guru-guru dan pengelola sekolah juga orang tua, agar pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah.

Paul Suparno, dkk. (2002) mengemukakan ada empat model penyampaian pembelajaran moral, yaitu: 1) model sebagai mata pelajaran tersendiri, 2) model terintegrasi dalam semua bidang studi, 3) model di luar pengajaran, 4) model gabungan. Masing-masing model ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Jika pembelajaran moral sebagai mata pelajaran tersendiri, maka diperlukan garis besar program pengajaran (GBPP), satuan pelajaran/rencana pelajaran, metodologi, dan evaluasi pembelajaran

tersendiri dan harus masuk dalam kurikulum dan jadwal terstruktur. Kelebihan model ini adalah lebih terfokus dan memiliki rencana yang matang untuk menstruktur pembelajaran dan mengukur hasil belajar siswa. Model ini akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya. Sedangkan kelemahannya, guru bidang studi lain tidak turut terlibat dan bertanggung jawab. Dengan model ini ada kecenderungan pembelajaran moral hanya diberikan sebatas pengetahuan kognitif semata.

Bila pembelajaran moral menggunakan model terintegrasi dalam semua bidang studi, maka semua guru adalah pengajar moral tanpa terkecuali. Kelebihan model ini adalah semua guru ikut bertanggung jawab, dan pembelajaran tidak selalu bersifat informatif kognitif, melainkan bersifat terapan pada tiap bidang studi. Sedangkan kelemahannya, jika terjadi perbedaan persepsi tentang nilai-nilai moral di antara guru, maka justru akan membingungkan siswa. Pembelajaran moral dengan model di luar pengajaran, dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan diluar pengajaran. Model ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman moral melalui suatu kegiatan untuk membahas dan mengupas nilai-nilai hidup. Anak mendalami nilai-nilai moral melalui pengalaman-pengalaman konkret, sehingga nilai-nilai moral tertanam dan terhayati dalam hidupnya. Namun jika pelaksanaan kegiatan semacam ini hanya dilakukan setahun sekali atau dua kali, maka kurang memperoleh

hasil yang optimal. Pembelajaran moral demikian itu harus secara rutin diselenggarakan.¹

Berkaca dari atas memang perilaku penyimpangan yang terjadi pada remaja akhir-akhir ini sangat marak sekali, kenyataan sebagaimana tersebut tentu saja membuat prihatin bagi kita semua. Oleh karena itu, upaya perbaikan harus segera dilakukan. Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan karakter. Upaya ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam menyukseskan Indonesia di masa mendatang.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga, maupun sekolah. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk dilembaga pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan disekolah.²

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang

¹ Dr. C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004), hal.3

² Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta, Yuma Pustaka, 2010), hal: 3

berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter penting yang seharusnya dibangun ialah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sungguh, inilah hal penting yang semestinya mendapatkan perhatian dalam pendidikan kita. Dengan demikian, kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila anak didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi, hal ini semakin dikuatkan dengan pengembangan karakter yang selanjutnya, yakni berakhlak mulia. Maka, semakin kukuhlah kepribadian dari anak didik berkarakter sebagaimana yang sangat diharapkan.

Anak didik berkarakter sebagaimana yang diharapkan tersebut baru dibangun dari karakter dasar, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Belum lagi jika ditambah karakter selanjutnya yang ada dalam UU SISDIKNAS Tahun 2003, yakni sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demikianlah di antara karakter yang semestinya dibangun dalam pendidikan kita. Pada dasarnya, pembentukan semua karakter tersebut dimulai dari fitrah sebagai anugerah yang luar biasa dari Tuhan Yang Maha Kuasa, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Dalam prosesnya yang mengiringi tumbuh dan berkembangnya anak didik, anugerah Tuhan yang merupakan fitrah ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Padahal, lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Disinilah sesungguhnya pendidikan dapat mengambil peran pentingnya dalam mengembangkan karakter yang baik pada diri anak didik.

Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri anak didik, lembaga pendidikan atau setiap sekolah semestinya menerapkan semacam “budaya sekolah” dalam rangka membiasakan karakter yang akan dibentuk. Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus terus menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. lebih penting lagi, dalam hal ini adalah agar para pendidik hendaknya dapat menjadi suri teladan dalam mengembangkan karakter tersebut. Sungguh, sebagus apapun karakter yang dibangun dalam lembaga pendidikan apabila tidak ada suri teladan

dari para pendidiknya, akan sulit dapat tercapai apa yang telah diharapkan.³

Dalam upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan atau sekolah, perlu adanya pembiasaan budaya keagamaan yang rutin dilakukan disekolah. Salah satunya lewat kegiatan keagamaan yang berada disekolah. kegiatan ini dilakukan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh dikelas, mengenal hubungan antar mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan, menyalurkan bakat minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁴ Selain itu juga membiasakan siswa agar selalu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan merupakan salah satu sekolah yang didalamnya telah menerapkan pendidikan karakter, dan disana juga terdapat banyak sekali kegiatan keagamaan yang telah teragendakan secara rutin. Oleh karena itu, dalam hal ini saya mengambil sampel dari sekolah yang mau saya teliti yakni Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan ini merupakan tempat dimana saya dulu melaksanakan Praktek Kerja Lapangan Integratif (PKLI) selama kurang lebih dua bulan. Saya rasa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan ini berbeda dengan Madrasah-madrasah lain yang ada di Lamongan. Sebab, selain pengolahan

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 13

⁴ Departemen pendidikan Nasional. *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)Hlm. 94

manajemennya bagus juga penerapan nilai karakternya juga sudah berjalan atau terimplementasikan secara baik. Ntah itu dilihat dari berbagai macam kegiatan-kegiatan yang ada atau dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Madrasah ini disebut dengan Madrasah unggulan yang ada di kota Lamongan. Dan kesemuanya itu tidak terlepas dari kerja keras dari seluruh komponen-komponen Madrasah itu sendiri.

Dari hal diatas dapat kami simpulkan bahwasanya pendidikan dan pembentukan karakter terhadap siswa sangat penting sekali dan tidaklah mudah untuk mencapainya, perlu adanya bimbingan dari guru dan juga staff sekolah seluruhnya dan juga adanya kegiatan-kegiatan pendukung yang terlaksana disekolah tersebut. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut dan dituangkan dalam skripsi dengan judul :
“PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) LAMONGAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam hal ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan ?

2. Bagaimana sistem implementasi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan?
3. Bagaimana dampak adanya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Konsep pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan.
2. Sistem implementasi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan.
3. Dampak adanya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Universitas Islam Negeri (UIN) MALIKI Malang

Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang dan sebagai bahan ilmu tambahan bagi para mahasiswa.

2. Peneliti

Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti di dalam melatih pola berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman

bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama tentang kajian pembentukan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah.

3. Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk penunjang keberhasilan sekolah atau madrasah dalam pembentukan karakter siswa melalui berbagai macam kegiatan keagamaan. Karena banyak sekali saat ini para siswa/i yang menyimpang dan berkarakter kurang baik.

4. Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas yang bisa dijadikan acuan dalam upaya membentuk karakter siswa atau anak baik disekolah maupun diluar sekolah, hingga dewasa kelak bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain, agama, nusa dan bangsa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis teliti dan untuk menjaga kemungkinan adanya keaburan pemahaman terhadap judul ini, maka perlu kiranya penulis kemukakan ruang lingkup untuk membantu dan mempermudah memahaminya. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah menjelaskan bagaimana konsep madrasah dalam membentuk karakter siswa/i nya dengan baik melalui kegiatan keagamaan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menjelaskan istilah atau konsep yang ada dalam judul penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Istilah atau konsep yang dijelaskan adalah istilah atau konsep yang dirasakan akan memberikan penafsiran berbeda dari para pembaca. Oleh sebab itu, penjelasan atau definisi dari konsep atau istilah diberikan oleh peneliti sendiri bukan merupakan hasil kutipan dari pakar atau ahli.

Dari keterangan di atas, definisi istilah yang diberikan oleh peneliti dari penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang berjudul: “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan” antara lain mengemukakan definisi istilah penelitian sebagai berikut:

1. Karakter siswa adalah watak, tabiat, dan juga perangai yang ada dalam diri seorang anak (siswa) yang telah berakar menjadi kepribadian dan ciri khas dari anak tersebut.
2. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya, agama, dan karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga tertanam pada diri mereka karakter yang baik.
3. Kegiatan keagamaan sekolah ialah kegiatan sekolah yang dilaksanakan untuk menumbuhkan nilai-nilai agama pada diri peserta didik. Sehingga mereka berjiwa Islami, baik dalam berpakaian, bertutur, dan dalam perilaku sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama tentang Pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan pembahasan, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang Pembahasan, yang menjelaskan tentang landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi, tentang pembentukan karakter siswa, konsep kegiatan keagamaan yang telah ada, keefektifitasan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa dan cara bagaimana mengatasi berbagai macam problem kegiatan keagamaan yang ada, sekaligus mengidentifikasi persoalan-persoalan yang mendukung kegiatan tersebut.

Bab ketiga tentang Metodologi Penelitian, yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisa data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat tentang Hasil Penelitian, yang menjelaskan tentang latar belakang objek penelitian, penyajian dan analisis data. Latar belakang objek penelitian berisi tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan, profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan, manajemen Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan, kegiatan keagamaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan. Sedangkan penyajian dan analisis data berisi tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan yang telah ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan, peranan

guru dan komponen-komponen madrasah dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan keagamaan, sekaligus upaya apa saja yang dilakukan dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi dalam kegiatan tersebut sekaligus identifikasi faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan.

Bab kelima tentang Pembahasan, yang menjelaskan persepsi penulis dengan mengaitkan kajian teori, dan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan, peran dan upaya guru dalam membentuk karakter siswanya melalui kegiatan keagamaan, kendala yang dihadapi dalam kegiatan keagamaan dan solusi guru dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi dalam kegiatan keagamaan tersebut untuk bisa berjalan dengan baik pada pembentukan karakter siswanya..

Bab keenam tentang Penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang karakter ini telah diteliti oleh berbagai macam kalangan. Dibawah ini adalah tabel tentang berbagai macam penelitian terdahulu yang kami ambil dari berbagai macam sumber.

Tabel I

| No. | Nama dan Judul Penelitian | Metode | Fokus Penelitian | Hasil |
|-----|---|-----------------------|--|---|
| 1. | Sukatno (06110193) "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah I Kapanjen" | Kualitatif Deskriptif | Ciri-ciri karakter siswa dan upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswanya | Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI yang berkerja sama dengan guru-guru yang lainnya bisa membentuk karekter siswa dengan baik malalui program atau budaya yang telah diterapkan disekolah. |
| 2. | Nur Azizah (07110056) "Pendidikan Karakter dalam perspektif al- | Library research | Pendidikan karakter yang ada dalam ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist yang berkaitan | Hasil dari peneltian ini mejelaskan bahwa dalam al-Qur'an dan Hadist telah terdapat |

| | | | | |
|----|--|-------------|--|--|
| | Qur'an dan Hadist" | | mengenai pendidikan karakter yang telah diajarkan. | secara jelas mengenai pendidikan karakter baik dari segi potensi diri seseorang itu sendiri mempunyai karakter maupun faktor dari luar yakni lingkungan yang mempengaruhi. |
| 3. | Mansur (06310062) "Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Islam al-Ma'arif Singosari Malang" | Kuantitatif | Pembentukan karakter siswa melalui proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam | Dapat diketahui bahwa mata pelajaran dan penerapan nilai-nilai moral dan akidah pada pelajaran pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter siswa |

| | | | | |
|--------------------------------|--|------------------------------|--|--|
| | | | | dengan baik dan tak terlepas dari faktor-faktor pendukung yang ada disekolah tersebut. |
| Posisi Penelitian sekarang ini | | | | |
| 4. | M. Zaini Bakhtyar (08110193) "Pembangunan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan". | Kualitatif Deskriptif | Kegiatan keagamaan sekolah yang telah diagendakan oleh guru PAI maupun yang lainnya untuk membangun karakter siswa dengan baik | Masih dalam proses penelitian. |

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakter Siswa

1. Pengertian Karakter Siswa

Ardhana (1994) mengatakan bahwa karakteristik siswa adalah salah satu variabel dalam domain desain pembelajaran yang biasanya didefinisikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh siswa termasuk aspek-aspek lain yang ada pada diri mereka seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pengajaran, dan ciri-ciri jasmani serta emosional, yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar. Karakter siswa menurut Degeng (1991) adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang telah dimilikinya.⁵

2. Karakteristik dan perilaku awal siswa

Dalam hal ini ada empat indentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa, yaitu :

- a. Kemampuan Dasar.
- b. Latar belakang pengalaman.
- c. Latar belakang sosial.
- d. Perbedaan individual.

⁵ Dr. C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 16

Reigeluth, seorang pakar pendidikan mengidentifikasi 7 jenis kemampuan awal yang dapat dipakai untuk memudahkan perolehan, pengorganisasian, pengungkapan kembali pengetahuan baru.

- a. Pengetahuan bermakna tak terorganisasi (*arbitrarily meaningful knowledge*), sebagai tempat mengaitkan pengetahuan hafalan (yang tak bermakna) untuk memudahkan retensi. Pengetahuan bermakna tak terorganisasi merupakan pengetahuan yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Sebagai kemampuan awal, pengetahuan jenis ini akan amat berguna untuk mengingat pengetahuan-pengetahuan hafalan dan pengetahuan yang tak bermakna. Telah diketahui bahwa pengetahuan bermakna tak terorganisasi dapat digunakan untuk membuat kaitan-kaitan yang akan sangat memudahkan mengingat kembali pengetahuan baru bila diperlukan kemudian. Bagaimanapun juga, pengetahuan-pengetahuan yang termasuk jenis ini akan amat berarti bagi siswa sebagai alat untuk memudahkan belajar, apabila ia telah dikuasai benar, atau telah mencapai taraf siap pakai.
- b. Pengetahuan analogis (*analogic knowledge*), yang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lain yang amat serupa yang berada di luar isi yang sedang dibicarakan. Pengetahuan analogis serupa dengan pengetahuan coordinate, kecuali bahwa pengetahuan analogis berada di luar konteks yang akan dipelajari. Mengaitkan

pengetahuan baru dengan pengetahuan analogis yang telah dimiliki oleh siswa dapat memudahkan perolehan pengetahuan baru itu. Namun demikian, ini akan bermanfaat apabila siswa telah berhasil belajar bagaimana menggunakan analogi untuk memudahkannya dalam belajar, pengaitan tersebut juga akan dapat membantu pengintegrasian struktur-struktur pengetahuan yang terpisah agar terorganisasi menjadi suatu struktur kognitif yang lebih utuh.

- c. Pengetahuan tingkat yang lebih tinggi (superordinate knowledge), yang dapat berfungsi sebagai kerangka cantolan bagi pengetahuan baru. Contoh soal, tentang belajar konsep dan prinsip, mengungkapkan bahwa pengetahuan tingkat yang lebih tinggi atau pengetahuan superordinate membawahi (subsumes) pengetahuan-pengetahuan yang akan dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan yang akan dipelajari dapat dipandang sebagai pengetahuan-pengetahuan yang lebih rinci atau lebih kompleks jika dibandingkan dengan pengetahuan super-ordinate.
- d. Pengetahuan setingkat (coordinate knowledge), yang dapat memenuhi fungsinya sebagai pengetahuan asosiatif dan/atau komparatif. Pengetahuan setingkat (coordinate knowledge) merupakan pengetahuan yang memiliki tingkat keumuman atau kekhususan yang sama dengan pengetahuan yang dipelajari. Ia juga harus erat sekali terkait dengan pengetahuan yang akan dipelajari.

Bila diungkapkan lebih cermat, contoh-contohnya harus dapat dibedakan dengan contoh-contoh pengetahuan baru, dan pengetahuan superordinatnya harus sama dengan pengetahuan superordinate pengetahuan baru yang dipelajari.

- e. Pengetahuan tingkat yang lebih rendah (subordinate know-ledge), yang berfungsi untuk mengkonkritkan pengetahuan baru atau juga penyediaan contoh-contoh.
- f. Pengetahuan tingkat yang lebih rendah (subordinate knowledge) merupakan kebalikan dari pengetahuan tingkat yang lebih tinggi (su-perordinate knowledge). Pengetahuan tingkat yang lebih rendah memiliki fungsi yang sama dengan pengetahuan yang didapat dari pengalaman (experiential knowledge).
- g. Pengetahuan pengalaman (experiential knowledge), yang memiliki fungsi sama dengan pengetahuan tingkat yang lebih rendah, yaitu untuk mengkonkritkan dan menyediakan contoh-contoh bagi pengetahuan baru.

3. Perilaku dan karakteristik belajar siswa.

Adapaun perilaku belajar siswa menurut Gagne dikelompokkan ke dalam delapan kelas yaitu :

- a. *Signal learning* (belajar isyarat). Dalam jenis ini siswa mendapat respon terkondisi terhadap signal tertentu.
- b. *Stimulus-Respon learning*. Menurut Gagne proses belajar bahasa pada anak-anak merupakan proses yang serupa dengan ini. Kondisi

yang diperlukan untuk berlangsungnya tipe belajar ini ialah faktor *inforcement*.

- c. *Chaining* (mempertautkan).
- d. *Verbal Association*. Tipe belajar 3 dan 4 ini setaraf, yaitu belajar-mengajar menghubungkan S-R yang satu dengan yang lain. Kondisi yang diperlukan untuk tipe belajar ini antara lain, secara internal anak didik sudah harus terkuasai sejumlah satuan pola S-R, baik psikomotorik maupun verbal. Selain itu prinsip kesinambungan, pengulangan dan reinforcement tetap penting.
- e. *Discrimination learning* atau belajar mengadakan pembeda. Dalam tipe ini peserta didik mengadakan seleksi dan pengujian di antara dua perangsang atau sejumlah stimulus yang diterimanya, kemudian memilih pola-pola respon yang dianggap paling sesuai.
- f. *Concept learning* atau belajar pengertian. Dengan berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari sekumpulan stimulus dan objek-objeknya, ia membentuk suatu pengertian atau konsep kondisi utama yang diperlukan adalah menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya.
- g. *Rule learning*, atau belajar membuat generalisasi, hukum, dan kaidah. Pada tingkat ini siswa belajar mengadakan kombinasi berbagai konsep dengan mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal (*induktif, deduktif, analisis, sistesis, asosiasi, diferensiasi, komparasi, dan kausalitas*) sehingga anak didik dapat menemukan

konklusi tertentu yang mungkin selanjutnya dapat dipandang sebagai rule: prinsip, dalil, aturan, hukum, kaidah dan sebagainya.

- h. *Problem Solving* yakni belajar memecahkan masalah. Pada siswa belajar merumuskan dan memecahkan masalah, merespon terhadap rangsangan yang menggambarkan atau situasi problematik, yang mempergunakan berbagai kaidah yang telah dikuasainya.⁶

4. Faktor Mempengaruhi Siswa

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis.⁷ Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal..⁸

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa

⁶ Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hal. 77-78.

⁷ Dra. Hj. Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 14

⁸ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Ummat, 2006), hlm. 14

jadi gabungan dari sifat kedua orang tuanya. Yang termasuk faktor internal diantaranya adalah :

- 1) Fisik, Faktor yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh (lansing, gemuk, pendek atau tinggi), kecantikan (cantik, atau tidak cantik), kesehatan (sehat atau sakit-sakitan), keutuhan tubuh (utuh atau cacat) dan keberfungsian organ tubuh.
- 2) Intelegensi, Tingkat intelegensi individu yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian. Individu yang intelegensinya tinggi atau normal bisa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar, sedangkan yang rendah biasanya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

b. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal diantaranya adalah :

- 1) Keluarga, Suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis; dalam arti, orang tuanya memberikan perhatian kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam kehidupan dalam keluarga, maka perkembangan kepribadian anak tersebut

cenderung positif. Adapun anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang broken home, kurang harmonis orang tua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai – nilai agama dalam keluarga, maka perkembangan kepribadianya cenderung mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya.

- 2) Teman sebaya (peer group). Setelah masuk sekolah anak mulai bergaul dengan teman sebayanya yang menjadi anggota dari kelompoknya. Pada saat inilah dia mulai mengalihkan perhatiannya untuk mengembangkan sifat – sifat atau perilaku yang cocok atau dikagumi oleh teman – temannya. walaupun mungkin tidak sesuai dengan harapan orang tuanya. Melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya, anak belajar menilai dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok. Bagi anak yang kurang mendapat kasih sayang atau bimbingan keagamaan atau ketiadaannya dari orang tuanya biasanya kurang memiliki kemampuan selektif dalam memilih teman dan mudah sekali terpengaruh oleh sifat dan perilaku temannya. Berdasarkan pengamatan di lapangan, ternyata tidak sedikit anak yang menjadi perokok berat, peminum minuman keras atau bergaul bebas, karena pengaruh lingkungan sebaya.

3) Kebudayaan, Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras, atau sukubangsa) memiliki tradisi, adapt, atau kebudayaan yang khas. Tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberi pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berfikir seperti cara memandang sesuatu, bersikap atau cara berperilaku. Pengaruh kebudayaan antara masyarakat modern yang budayanya relatif maju (khususnya IPTEK) dengan masyarakat primitif yang budayanya relatif masih sederhana, baik dalam cara makan, berpakaian, hubungan interpersonal ataupun cara memandang waktu.

B. Pembentukan Karakter Siswa

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Sering kita dengar tentang kata karakter, akan tetapi kita masih belum memahami apa yang dimaksud dengan pengertian karakter itu sendiri. Bila ditelusuri asal karakter berasal dari bahasa latin “karakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris “character” dan bahasa Indonesia “karakter”, Yunani “character” dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.

(hornby dan Parnwell, 1972: 49) mengatakan bahwa karakter adalah kualitas mental atau moral , kekuatan moral, nama atau reputasi. Hermawan Kertajaya (2010: 3) mendefinisikan karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.⁹

Karakter sebagaimana yang didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok yaitu: mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang . sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Apapun sebutannya karakter ini adalah sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang memandang atau mengartikannya identik dengan kepribadian.

2. Kedudukan dan Pentingnya Karakter

Mengapa pendidikan karakter itu penting dan mendesak bagi bangsa kita, antara lain disebabkan karena bangsa kita telah lama memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang kondusif untuk

⁹ Abdul Majid Dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 11

membangun bangsa yang unggul. Ellen G. White dalam Sarumpaet (2001: 12) mengemukakan bahwa pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia.¹⁰ Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Slamet Imam Santoso (1981 : 33) mengemukakan bahwa tujuan tiap pendidikan yang murni ialah untuk menyusun harga diri yang kukuh-kuat dalam jiwa pelajar, supaya mereka kelak dapat bertahan dalam masyarakat.

Tantangan pendidikan dewasa ini untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan tangguh semakin berat. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya.

Pendidikan disekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar peserta didik membaca, menulis, dan berhitung, kemudian lulus ujian, dan nantinya mendapatkan pekerjaan yang baik. Sekolah harus mampu mendidik peserta didik untuk mampu memutuskan apa yang benar dan salah. Sekolah juga perlu membantu orang tua untuk menemukan tujuan hidup setiap peserta didik.

¹⁰ Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. (Kadipiro Surakarta, Yuma Pressindo. 2010) hlm, 17

Ditengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin kompleks dan canggih, prinsip-prinsip pendidikan untuk membangun etika, nilai, dan karakter peserta didik tetap harus dipegang. Akan tetapi perlu dilakukan dengan cara yang berbeda atau kreatif sehingga mampu mengimbangi perubahan kehidupan ini. Guru yang memiliki makna “digugu dan ditiru” secara tidak langsung juga memberikan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, profil dan penampilan guru seharusnya memiliki sifat-sifat yang dapat membawa peserta didiknya ke arah pembentukan karakter yang kuat. Dalam hal ini guru berperan sebagai teladan peserta didiknya. Selain itu guru juga harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistik yang berpusat pada potensi dan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa menangkap peluang dan kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Peserta didik harus diarahkan untuk mampu mengembangkan dirinya, tetapi ia juga harus diajarkan untuk memiliki beban atau panggilan hidup untuk menjadi bagian dari pemecahan persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa dan dunia. Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat.¹¹

¹¹ Ibid, 23

Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk dilembaga pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter siswa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, tindakan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat.

3. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Foerster ada empat ciri dasar pendidikan karakter:

- a. Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
- b. Koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko.
- c. Otonomi, disana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai- bagi pribadi anak.
- d. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan

kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.¹²

4. Prinsip dan Strategi Pendidikan Karakter

Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (instant), tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak usia dini sampai dewasa. Setidaknya, berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg (1992) dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed (1990), terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, antara lain yaitu:

1. Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak.
2. Tahap pemahaman dan penalaran pada nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa.
3. Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
4. Tahap pemaknaan yaitu suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka fahami dan lakukan dan bagaimana dampak dan

¹² Abdul Majid Dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 37

kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain.¹³

Berdasarkan hal tersebut, Dasim Budimasyah (2010: 68) berpendapat bahwa program pendidikan karakter perlu dikembangkan dengan mendasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berkelanjutan mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang yang dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.
2. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan masyarakat bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa dilakukan melalui kegiatan kurikuler setiap mata pelajaran, kurikuler, dan ekstrakurikuler.
3. Nilai tidak di ajarkan, tetapi dikembangkan (*value is neither cought nor taught, it is learned*) (Herman, 1972) mengandung makna bahwa materi nilai-nilai dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa. Tidak semata-mata dapat ditangkap sendiri atau diajarkan, tetapi lebih jauh diinternalisasi melalui proses belajar.
4. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh

¹³ *ibid*, 109

guru. Guru menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak idoktrinatif.¹⁴

Selain penerapan prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter, perlu juga yang namanya strategi dalam pendidikan karakter. Menurut Brooks dan Goole dalam Elmmubarak (2009: 12) untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen yang penting untuk diperhatikan, yaitu: prinsip, proses, dan praktiknya.

Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa, ada tiga tahapan strategi yang harus dilakukan diantaranya yaitu:

1. Moral knowing/ learning to know

Tahapan ini bertujuan untuk dorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai.

2. Moral loving/ moral feeling

Tahapan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia.

3. Moral doing/ learning to do

¹⁴ Ibid, 110

Tahapan ini adalah tahap puncak dari tahapan-tahapan di atas. Karena dalam tahapan ini keberhasilan seorang siswa bisa diketahui dengan melihat mereka mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

C. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Kegiatan keagamaan di Sekolah berasal dari tiga kata dasar yaitu *giat*, *agamaan* sekolah. *Giat* berarti rajin, bergairah dan bersemangat tentang perbuatan atau usaha.¹⁶ *Agama* berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dsb) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.¹⁷ *Sekolah* berarti lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikannya.¹⁸ Jadi *Kegiatan keagamaan di sekolah* merupakan aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban, bertalian dengan kepercayaan itu yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan. Khususnya Sekolah Dasar dan semua jenjang pendidikan umumnya.

¹⁵ Ibid., 113

¹⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta, hlm 10

¹⁷ Ibid., 317

¹⁸ Ibid., 892

2. Macam-macam Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pendidikan Agama Islam untuk pembinaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, jenis-jenisnya ada 6 macam, yaitu:

- a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing
- b. Memperingati Hari-hari besar Agama
- c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama
- d. Membina toleransi kehidupan Antar Umat beragama
- e. Mengadakan lomba yang bersifat keagamaan
- f. Menyelenggarakan Kegiatan seni yang bernafaskan keagamaan¹⁹

Kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok-kelompok. Kegiatan perorangan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan, penyaluran bakat, serta minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok dapat mengarahkan siswa hidup bermasyarakat.

3. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenal hubungan antar mata pelajaran dengan

¹⁹ Departemen pendidikan Nasional. *Peningkatan wawasan Keagamaan (Islam)*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)Hlm 94

keimanan dan ketaqwaan, menyalurkan bakat dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²⁰ Sebagian disebutkan dalam Al-qur'an tentang anjuran kepada kita agar menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar, yaitu disebutkan dalam QS. Ali-Imran ayat 104, sebagai berikut:



Artinya: “ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”(QS. Ali-Imran ayat 104).

Adapun tujuan lainnya antara lain:

1. Beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha Esa
2. Berbudi pekerti luhur
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
4. Sehat jasmani dan rohani

²⁰ Ibid., 94

5. Berkepribadian yang mantap dan mandiri

6. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Selain itu tujuan dan fungsi kegiatan keagamaan juga bisa sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Budaya.
2. Meningkatkan pengetahuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
3. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh karya.
4. Melatih sikap disiplin, jujur, percaya, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
5. Menumbuhkembangkan akhlak Islam yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rosul, manusia, Alam Semesta, bahkan diri sendiri
6. Mengembangkan Sensitivitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan keagamaan sehingga menjadi Insan yang pro aktif permasalahan sosial dan dakwah.

7. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan pada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
8. Memberikan peluang siswa agar memiliki kemampuan komunikasi (*human Relation*) dengan baik.
9. Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
10. Menumbuh kembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah sehari-hari.

Mengetahui begitu pentingnya tujuan PAI yang harus dicapai, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar saja, mungkin tujuan pendidikan agama itu sulit untuk mencapai dengan kualitas yang memuaskan. Apalagi materi pendidikan Agama itu setelah dipelajari dan dipahami maka perlu diamalkan dalam segi kehidupan. Disinilah fungsi dari kegiatan keagamaan, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswasiswi untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa-apa yang diperintahkan oleh agama Islam, terutama hal-hal yang berkaitan dengan rukun Islam. Untuk selanjutnya menjadi kebiasaan siswa untuk selalu mengamalkan ajaran agama Islam.

4. Manfaat Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Adapun manfaat diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah yaitu:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengamalkan ajaran agama Islam
2. Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan
3. Menyalurkan minat dan bakat siswa
4. Melatih siswa hidup bermasyarakat
5. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk diskriptif. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam hal ini adalah bagaimana konsep pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong bahwa penelitian deskriptif adalah laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.²¹ Dan data-data tersebut mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Menurut Moleong “Metode Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002). hlm 11

atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan yang jama', metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²²

Orientasi teoritik untuk memahami makna dari kata yang ditemukan sesuai dengan fokus kajian, peneliti menggunakan pendekatan fenomena seperti yang diungkapkan oleh Moleong tentang pendekatan fenomenologis yaitu: yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek subyektif dari perilaku orang. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.

Sedangkan jenis analisis data penelitiannya yang digunakan adalah analisa kerja dan aktivitas. Nazir menjelaskan “analisa kerja dan aktifitas (job and activity analysis)”, merupakan penelitian dengan menggunakan metode diskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktifitas dan pekerjaan manusia, dan

²² Ibid, 10

hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Bagi peneliti fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan obyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada obyek dimana fenomena tersebut sedang berlangsung. Oleh karena itu observasi, wawancara, dan angket dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi ditambah dengan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.²³

²³ *Ibid.*, hlm.168.

Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini merupakan peneliti itu sendiri karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif. Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana sebuah penelitian akan dilakukan untuk mendapatkan data, sumber dan kajian yang akan diteliti. Adapun lokasi yang akan kami tuju ialah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan ini merupakan madrasah unggulan yang ada di Lamongan dan disana juga tempat dimana saya bersama sembilan teman lainnya melaksanakan Praktek Kerja Lapangan Integratif (PKLI) selama kurang lebih dua bulan. Selain itu kegiatan keagamaan dan penerapan nilai-nilai karakternya juga sangat baik.

Letak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan ini juga strategis karena mudah di jangkau dari semua penjuru oleh alat transportasi. Sehingga memudahkan bagi para pelajar untuk menjangkau sekolah tersebut. Itulah berbagai macam alasan mengapa saya ingin melakukan penelitian disana.

D. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.²⁴

Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. sumber data tersebut meliputi: Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁵ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan komponen-komponen pendukung lainnya.
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.²⁶ Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari

²⁴ *Ibid.*, hlm. 157

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 225

²⁶ *Ibid.*, hlm. 225

pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini tehnik cara pengumpulan datanya menggunakan berbagai macam prosedur, antara lain:

1. Pengamatan berperanserta (observasi)

Beberapa alasan penggunaan pengamatan dalam penelitian kualitaitaif seperti dikemukakan oleh Gaba dan Lincoln yang dikutip oleh Meleong:

- a. Tehnik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung
- b. Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data

- d. Sering terjadi keraguan pada data yang diperoleh peneliti dari tehnik wawancara, jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan
- e. Tehnik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit
- f. Dalam kasus tertentu di mana tehnik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat²⁷

Dari tehnik observasi yang dilakukan oleh peneliti ini, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwasanya peneliti hadir langsung ketempat yang di teliti untuk mendapatkan berbagai macam data setelah mengamati secara cermat. Nah dari sini peneliti akan mengetahui berbagai macam aktifitas, dan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan juga siswa/i yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan secara langsung mengenai proses pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang

²⁷ Lexy J. Moelong, *Op. Cit.*, Hlm. 174-175

diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong, mengatakan bahwa maksud mengadakan wawancara antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi; mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain; dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti.²⁸

Dari tehnik wawancara ini, peneliti bermaksud untuk mengorek berbagai macam data atau informasi dari berbagai nara sumber yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan, baik dari guru, siswa, maupun komponen madrasah lainnya. Sehingga data yang diperoleh sangat kompleks dan luas untuk untuk dijadikan suatu data yang kongkrit dari penelitian ini. Adapun data yang akan dikumpulkan yakni informasi mengenai konsep pembentukan karakter, proses pelaksanaan, dan bagaimana implikasi terhadap para siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan.

3. Pengumpulan data dengan dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan

²⁸ *ibid.*, Hlm. 186

misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya: foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya: karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.²⁹

Hasil dari pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi ini peneliti bermaksud untuk menunjukkan dan menyampaikan apa saja kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan dalam membentuk karakter siswanya dengan baik. Sehingga bisa mendukung dan memperkuat data yang telah ada.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan ialah catatan yang ditulis oleh peneliti ketika dalam pengamatan. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram, dan lain-lain.³⁰

Dari catatan lapangan ini dilakukan oleh peneliti bermaksud untuk menambah dan melengkapi data yang masih kurang atau diperlukan sehingga menjadi lebih lengkap dan benar, sehingga memudahkan dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

²⁹ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 82

³⁰ *Ibid.*, Hlm. 208

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan tehnik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan.

Proses analisis data yang dilakukan peneliti memulai tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca dan dipelajari langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga.
2. Proses pemilihan, yang dilanjutkan dengan menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya sambil melakukan koding. Koding merupakan simbol atau singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan.³¹

³¹ Miles, dkk, *Analisis data kualitatif*. Terjemah: Tjejep RR (Jakarta: UI Press, 1992), hlm.

3. Tahap terakhir adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang dari kedua tahap sebelumnya, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Pemeriksaan terhadap keabsahan data selain untuk menyanggah apa yang dituduhkan penelitian kualitatif yang tidak ilmiah juga sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data. Yang bertujuan membangun kepercayaan subyek terhadap

peneliti dan kepercayaan diri peneliti sendiri.³² Hal ini berguna sebagai pendalaman pengecekan data kembali oleh peneliti, apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Jika memang data yang diperoleh masih kurang benar dan memuaskan maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara berkesinambungan agar peneliti memahami gejala mendalam terhadap aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Hal ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-ha tersebut secara rinci.

Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.³³ Dalam hal ini yang berkaitan dengan konsep pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan.

3. Triangulasi.

³² Lexy J. Moelong, *Op. Cit.*, hlm. 329

³³ *Ibid.*, hlm. 329

Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁴

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³⁵

Triangulasi sumber yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik yakni dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu yakni melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Adapun dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, dimana data yang telah diperoleh dicek dengan teknik yang berbeda.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 83

³⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 125

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, tehnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.³⁶

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memilih lapangan dengan pertimbangan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan adalah salah satu Madrasah yang menerapkan pendidikan karakter dan disana banyak sekali kegiatan keagamaan yang telah teragendakan dengan baik.
- b. Mengurus perizinan secara formal (ke pihak sekolah)
- c. Melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan selaku objek peneliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan, terhadap pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MAN dengan melibatkan informan untuk memperoleh data.

³⁶ Lexy J. Moelong, *Op. Cit.*, hlm. 332

- b. Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan

MAN lamongan berdiri sejak 1980 , bermula dari MAN Bangkalan Madura yang direlokasi ke Lamongan , kemudian berubah menjadi MAN Lamongan sebagaimana bertuang dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 27 tahun 1980. Sebelum KMA RI tentang Relokasi tersebut diterbitkan, MAN Bangkalan sebagai embrjo MAN Lamongan telah menyelenggarakan proses Kegiatan Belajar Mengajardi Lamongan sejak tahun pelajaran 1979.

Kebijakan relokasi ini di ambil sebagai upaya Pemerintah untuk mengurangi / menjembatani ketikdakseimbangan jumlah Madrasah Negeri, baik antar jenjang maupun antar lokasi propinsi, sebagai akibat penegrian madrasah swasta, serta alih fungsi beberapa

- b. Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan

MAN lamongan berdiri sejak 1980 , bermula dari MAN Bangkalan Madura yang direlokasi ke Lamongan , kemudian berubah menjadi MAN Lamongan sebagaimana bertuang dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 27 tahun 1980. Sebelum KMA RI tentang Relokasi tersebut diterbitkan, MAN Bangkalan sebagai embrjo MAN Lamongan telah menyelenggarakan proses Kegiatan Belajar Mengajardi Lamongan sejak tahun pelajaran 1979.

Kebijakan relokasi ini di ambil sebagai upaya Pemerintah untuk mengurangi / menjembatani ketikdakseimbangan jumlah Madrasah Negeri, baik antar jenjang maupun antar lokasi propinsi, sebagai akibat penegrian madrasah swasta, serta alih fungsi beberapa

Sekolah Agama Islam Negeri menjadi Madrasah Negeri, sebagai strategi pengembangan madrasah pada tahun 1967-1978. (Lihat Sejarah Perkembangan Madrasah, Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI Cet II , Edisi Revisi, tahun 1999/2000).

Sebelum menempati gedung milik sendiri di jalan Veteran, Madrasah ini pada masa-masa awal perjalannya masih terus meminjam gedung Sekolah Teknik Negeri (sekarang SLTPN 4 Lamongan) sebagai tempat penyelenggaraan Kegiatan Proses Belajar Mengajar, tentu saja pelaksanaannya menunggu proses KBM di ST selesai, yakni setelah jam 12.00 WIB. Kemudian seiring dengan semakin meningkatnya jumlah siswa dan terbatasnya local belajar yang ada di ST, maka pada tahun kedua disamping di ST, pelaksanaan Kegiatan Proses Belajar Mengajar juga menempati gedung Kantor Departemen Agama Kab.Lamongan di Jl. KHA.Dahlan.

Baru pada tahun pelajaran 1984/1985 setelah mendapatkan proyek pembangunan 1 unit gedung dengan 3 lokal belajar, 1 ruang administrasi dan guru serta 1 ruang kepala, proses KBM bias menempati gedung sendiri diatas areal tanah seluas 3.096 M2, itupun baru 3 kelas, sementara 2 kelas lainnya masih menempati gedung Kandepag Kab.Lamongan, dan baru tahun 1985 secara keseluruhan KBM dapat dilaksanakan di gedung milik sendiri tempatnya di Jl.Veteran .

Sejak direlokasi Lamongan tahun 1979 kemudian resmi menjadi MAN Lamongan tahun 1980 sampai dengan tahun 2010 saat profil ini di susun, Madrasah ini telah mengalami beberapa pergantian Kepala. Dimulai dari Drs. Rusjdi (yang saat itu Kasi Pergurais Kandepag Kab. Lamongan) sebagai PLH Kepala Madrasah tahun 1979-1980, kemudian diganti oleh Drs. Suwarno tahun 1980-1989, kemudian dilanjut Drs. Busiri dari tahun 1989 -1993, kemudian disusul H. Endro soeprpto, BA. Dari tahun 1993-1999, kemudian digantikan oleh Drs. H. Imam Ahmad M.Si. dari tahun 1999 sampai April 2005, selanjutnya diteruskan oleh Drs. H. Abd. Mu'thi, SH. M.Pd. dari April 2005-Oktober 2008. kemudian digantikan oleh Drs. H. Supandi, M.Pd sejak Nopember 2008 – Desember 2009, kemudian digantikan oleh Drs. H. M. syamsuri, M.Pd mulai Maret 2010 – Mei 2012 dan sekarang tongkat kepemimpinan Madrasah ini dipegang oleh Drs. Akhmad Najikh, M.Ag.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Lamongan

a. Visi

- Terwujudnya Generasi Islam yang unggul dalam prestasi
- Terampil serta berwawasan lingkungan

b. Misi

- Menumbuhkembangkan sikap, prilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah
- Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
- Melaksanakan Bimbimbangan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

c. Tujuan Madrasah

1) Tahap I (tahun 2008-2010)

- a) Meningkatkan pengamalan slogan SIPSS (Salam, Infaq, Puasa Sunnat, Shalat dan Senyum) pada seluruh warga Madrasah
- b) Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan
- c) Mewujudkan tim Olimpiade Matematika, IPA, Ekonomi, ICT, LKTI dan tim olahraga maupun

kesenian yang mampu bersaing di tingkat propinsi dan nasional

- d) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Favorit
- e) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di dunia usaha dan industri
- f) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah

2) Tahap II (tahun 2011-1013)

- a) Meningkatkan prestasi tim Olimpiade Matematika, IPA, Ekonomi, ICT, LKTI dan tim olahraga maupun kesenian yang mampu bersaing di tingkat dan nasional
- b) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaan nya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- c) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif
- d) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas lebih baik dari lembaga pendidikan yang lain di kabupaten Lamongan dan diperhitungkan di Jawa Timur.

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Lamongan

Struktur organisasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan terlampir pada lampiran.

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Lamongan

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan terlampir pada lampiran.

5. Jadwal Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri

(MAN) Lamongan

Jadwal kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan terlampir pada lampiran.

B. Paparan Data Temuan Hasil Penelitian

1. Konsep Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah

Negeri (MAN) Lamongan

Pendidikan karakter memang sangat penting diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk membangun dan membentuk karakter siswa-siswinya. Pendidikan karakter itu merupakan pendidikan yang ditujukan untuk membentuk dan membangun karakter, ciri khas, sifat, dan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seperti dari

pengertian dasarnya karakter yakni tabiat, ciri khas, dan sifat. Hal tersebut terdapat dalam diri manusia dan berbeda-beda macamnya. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lamongan yaitu bapak Drs. Akhmad Najikh, M.Ag bahwa:

Kalau menurut saya, karakter itu sifat, tabiat dan juga perangai yang dimiliki oleh seseorang. Dan karakter orang itu mesti berbeda-beda dari orang yang satu dengan yang lainnya. Dengan karakter orang mampu menilai apakah seseorang itu baik atau buruk. Karena biasanya seseorang itu menilai orang lain melalui tingkah laku dan juga temannya. Jika perilakunya baik maka orang beranggapan bahwa dia juga baik, begitu pula sebaliknya³⁷.

Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah diatas, bahwa karakter merupakan hal yang identik dan hal yang sangat penting bagi seseorang untuk dijaga dan dibina. Karena karakter merupakan ciri khas dari seseorang, dimana dengan karakter itu orang mampu melihat dan menilai apakah orang itu baik atau buruk. Begitu pula didalam suatu lembaga pendidikan yang berbasis Islam, tentu didalamnya harus menerapkan karakter yang baik terhadap anak didiknya. Seperti apa yang telah dikatakan oleh bapak waka Kurikulum, ketika saya temui diruangan beliau mengatakan bahwa:

Sejak berdirinya Madrasah ini, kami sudah menerapkan pendidikan karakter kepada para murid, baik itu disengaja ataupun tidak. Karena pada setiap pembelajaran, bertindak, dan juga bertutur kami juga memberikan suri teladan yang baik

³⁷ Wawancara dengan bapak Kepala Madrasah Drs. Akhmad Najikh, M.Ag. diruangan Kepala Madrasah, 20/07/2012

didepan para murid. Karena sebagai guru dan juga pengelola Madrasah jika semua gurunya berperilaku dan memberikan contoh yang tidak baik terhadap murid-muridnya, maka apalagi muridnya akan semakin amburadul. Akan tetapi dari setahun kemaren, pada kurikulum telah diterapkan pendidikan berbasis karakter. Yah, meskipun belum maksimal dan juga banyak faktor-faktor yang menghambat, akan tetapi untuk tahun ini akan diterapkan semaksimal mungkin.³⁸

Dilihat dari pernyataan bapak Waka Kurikulum diatas, bahwa upaya yang dilakukan oleh para stakeholders dalam membina karakter yang baik pada Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini dilakukan sejak awal berdirinya Madrasah sampai saat ini, dan sekarang pada kurikulumnya juga telah diterapkan pendidikan berbasis karakter, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan yang lainnya yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini. Hal tersebut di ungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

Sejak tahun kemaren pada Madrasah ini telah menerapkan pendidikan karakter, akan tetapi untuk tahun ini penerapan karakter tersebut akan dimaksimalkan baik itu dari kegiatan intra sekolah maupun ekstra sekolah. Hal itu dapat dilihat disekitar Madrasah yang banyak terdapat slogan-slogan disiplin, bertanggung jawab, dan yang lainnya. Dalam pendidikan karakter ini terdapat 18 nilai-nilai karakter yang diantaranya yakni disiplin, jujur, menghargai orang lain, dan lain sebagainya³⁹.

Memang dalam penerapan kurikulum yang berbasis karakter terdapat 18 nilai-nilai yang harus diterapkan. Diantaranya yakni

³⁸ Wawancara dengan bapak Waka Kurikulum , Anas Abdul Nasir, S.Pd, druangannya, 20/07/2012

³⁹ Wawancara dengan bapak Kepala Madrasah Drs. Akhmad Najikh, M.Ag. diruangan Kepala Madrasah, 20/07/2012

religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Yang kesemuanya itu diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler. Contohnya seperti yang dikatakan oleh bapak Waka Kurikulum yakni PMR yang berasaskan saling tolong menolong, pramuka yang mengedepankan sifat disiplin dalam segala hal, dan dalam ekstrakurikuler lainnya. Dalam penerapan tersebut ditujukan untuk pembangunan dan pembinaan karakter agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seperti apa yang telah dinyatakan oleh bapak Waka Kurikulum bahwa:

Tujuan dari penerapan karakter ini yakni sesuai dengan visi dan misi Madrasah yakni mengedepankan berbudi luhur, akhlakul karimah dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama, baik dalam berperilaku, berbusana, dan bertutur. dan kesemuanya itu diterapkan sehari-hari di Madrasah ini baik oleh siswa maupun oleh para guru dan semua stakeholders yang terdapat di Madrasah ini. Dan seluruh siswa wajib mengikuti agenda ini mulai dari kelas X sampai kelas XI, untuk kelas XII tidak ikut karena akan menghadapi ujian nasional.⁴⁰

Pernyataan tersebut peneliti dapat dari wawancara dengan Bapak Waka Kurikulum. Sesungguhnya tujuan utama dari penerapan dan pembinaan karakter ini agar siswa mempunyai jiwa

⁴⁰ Wawancara dengan bapak Waka Kurikulum , Anas Abdul Nasir, S.Pd, druangannya, 20/07/2012

yang berbudi luhur, mempunyai akhlakul karimah, dan intinya membentuk karakter siswa yang Islami. Bapak Kepala Madrasah juga mengatakan bahwa tujuan dari penerapan pendidikan karakter yakni untuk membentuk siswa berjiwa agamis dan nasionalis.

Tujuan yang diharapkan dalam penerapan pendidikan berbasis karakter ini untuk membentuk dan membangun siswa berjiwa agamis dan nasionalis. Dengan adanya tujuan itu maka diharapkan para siswa memiliki nilai-nilai agama yang kuat pada diri mereka dan berjiwa nasionalis terhadap bangsa dan negara. Karena para siswa ini merupakan calon-calon para pemimpin bangsa yang akan datang⁴¹.

Adapun usaha dan kebijakan yang dilakukan oleh Bapak Kepala Madrasah yakni penerapan pendidikan karakter itu diterapkan pada semua kegiatan yang ada di Madrasah, baik itu intrasekolah atau ektrasekolah. Baik dalam prose belajar mengajar melalui rencana pembelajaran dan silabus maupun proses kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu juga terdapat banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan yang bisa mendukung sebagai sarana pembentukan dan pembangunan karakter siswa yang lebih baik.

2. Sistem Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Lamongan

Kebijakan Kepala Madrasah dalam proses penerapan pendidikan karakter pada Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini,

⁴¹ Wawancara dengan bapak Kepala Madrasah Drs. Akhmad Najikh, M.Ag. diruangan Kepala Madrasah, 20/07/2012

tak luput dari kerja sama antara semua stakeholders yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lmaongan ini. Seperti yang telah dipaparkan diatas yakni melalui berbagai macam cara yang diantaranya yakni memasukkan karakter pada proses pembelajaran, maupun melalui kegiatan ekstra sekolah, seperti halnya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah teragendakan dan diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini, diantaranya yakni:

Tabel II

| No. | Jenis Kegiatan | Waktu | Tempat | Keterangan |
|------------|---------------------------------|--------------|------------------------|--|
| 1. | Manasik Haji PHBI Idhul Adha | Kondisional | Lingkungan Madrasah | Seluruh siswa MAN Lamongan dan para guru |
| 2 | PHBI 1 Muharram | Kondisional | Masjid MAN lamongan | Seluruh siswa MAN Lamongan dan para guru |
| 3 | PHBI Maulid Nabi Muhammad | Kondisional | Masjid MAN lamongan | Seluruh siswa MAN Lamongan dan para guru |
| 4 | Do'a bersama menjelang UNAS | Kondisional | Masjid MAN lamongan | Khusus siswa kelas 3 dan didampingi oleh guru |
| 5 | PHBI Isro' Mi'roj | Kondisional | Masjid MAN | Seluruh siswa |

| | | | | |
|----|---|--|------------------------------|---|
| | | | lamongan | MAN Lamongan dan para guru |
| 6 | PHBI Nuzulul Qur'an dan kegiatan romadhon mengakomodasi pengumpulan dan pembagian zakat | Kondisional | Masjid MAN lamongan | Seluruh siswa MAN Lamongan, OSIS, dan para guru |
| 7 | Membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran | Setiap hari sebelum pelajaran dimulai (07.00-07.15) | Dikelas masing-masing | Semua siswa |
| 8 | Membaca Asmaul Husna | Ketika akan mengakhiri pelajaran dijam terakhir pembelajaran | Dikelas masing-masing | Semua siswa |
| 9 | Mengadakan kursus tilawah Al-Qur'an | Setiap hari sabtu (09.00-selesai) | | Bagi anak yang belum fasikh membaca al-Qur'an |
| 10 | Mengadakan Muhadarah | Setiap sabtu (09.00-selesai) | Masjid MAN lamongan | Seluruh siswa |
| 11 | Jabat tangan menyambut siswa | Setiap pagi hari sebelum bel masuk | Didepan pintu masuk Madrasah | Sesuai jadwal piket baik siswa maupun |

| | | | | |
|----|--|---|---|--|
| | | | | guru |
| 12 | Kultum dhuhur | Senin-kamis sebelum shalat dhuhur | Masjid MAN lamongan | Siswa MAN Lamongan |
| 13 | Melaksanakan ta'ziah keluarga MAN (keluarga siswa MAN Lamongan) | Kondisional | Kondisional | Kondisional |
| 14 | Melaksanakan shalat jumat dan jadwal khotib | Setiap jum'at | Masjid MAN lamongan | Seluruh siswa laki-laki dan para guru |
| 15 | Mengadakan penggalangan dana suka rela dari siswa setiap hari senin dan infaq kematian | Setiap senin | Kelas masing- masing | Seluruh siswa MAN Lamongan |
| 16 | Istihlal | Kondisional | Lingkungan Madrasah/ Masjid MAN lamongan | Seluruh siswa MAN Lamongan dan para guru |
| 17 | Shalat dhuha | Ketika jam istirahat pertama | Masjid MAN lamongan | Bergantian sesuai jadwal tiap kelas |
| 18 | Pengajian jum'at putri | Setiap jum'at | Dikelas IPA 1,2, dan 3. | Seluruh siswa putri MAN Lamongan |
| 19 | Pengajian siang putri | Senin-kamis | Kelas IPA 1,2, dan 3 | Seluruh siswi yang berhalangan tidak shalat |

Penjelasan dari kegiatan keagamaan tersebut diatas ialah:

- **Manasik Haji PHBI Idhul Adha**

Kegiatan ini dilakukan ketika musim haji yakni ketika hari raya Idhul Adha. Kegiatan ini dilakukan di sekitar lingkungan sekolah, yang bertujuan untuk menambah wawasan berhaji dengan praktek secara langsung agar mudah difahami. Karena jika dengan materi saja maka para siswa tidak mudah memahami bagaimana ritual haji tersebut, tapi jika langsung praktek maka rutinitas kegiatan dalam haji satu persatu akan mudah difaham. Dalam kegiatan ini semua siswa-siswi memakai kain serba putih, bagi laki-laki memakai kain yang di ikat dipinggang sebagai sarung dan kain yang lain diselempangkan dibadan seperti busana orang yang ihrom. Untuk perempuan menggunakan mukena sebagai kostum dalam berhaji.

- **Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)**

Yakni kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap tahunnya secara rutin yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa Islami dan kecintaan terhadap agama Islam. kegiatan ini meliputi: peringatan 1 Muharram, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad, dan juga lain sebagainya.

- **Do'a bersama menjelang UNAS**

Kegiatan ini dilakukan setiap hari ketika akan dilaksanakan Ujian Akhir Nasional oleh seluruh siswa kelas XII.

- PHBI Nuzulul Qur'an dan kegiatan romadhon mengakomodasi pengumpulan dan pembagian zakat

Kegiatan ini dilaksanakan ketika pada bulan Ramadhan datang, yang didalamnya terdapat banyak sekali kegiatan seperti buka bersama, shalat terawih berjamaah disekolah, tadarrus al-Qur'an, pengumpulan zakat serta pembagiannya dan lain sebagainya.

- Membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran

Kegiatan ini dilakukan setiap hari ketika sebelum jam pelajaran pertama dimulai yang dipandu oleh siswa dari kantor yang telah terjadwal secara bergantian. Durasi waktu yakni 15 menit dan selanjutnya dilaksanakan pengayaan bahasa asing selama 15 menit juga dan jam pelajaran pertama dimulai pukul 07.30 wib. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk membiasakan para siswa membaca al-Qur'an setiap hari, dan juga agar semua pelajaran yang akan diserap setiap harinya bisa masuk karena berkah dari pembacaan al-Qur'an.

- Membaca Asmaul Husna

Pembacaan Asmaul Husna ini dilakukan setiap hari sebelum mengakhiri proses pembelajaran yang ada di Madrasah

Aliyah Negeri Lamongan ini pada akhir kegiatan belajar mengajar dikelas masing-masing dan dipandu dari kantor oleh bagian yang bertugas.

- Mengadakan kursus tilawah Al-Qur'an

Kursus tilawah al-Qur'an ini dilakukan ketika hari sabtu setelah jam pelajaran pertama selesai, yang diikuti oleh siswa yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an , agar cepat bisa membaca al-Qur'an dengan lancar.

- Mengadakan Muhadarah

Muhadarah ini dilakukan setiap hari sabtu setelah jam pelajaran pertama selesai, dilaksanakan di masjid Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. Yang di ikuti sebagian dari siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

- Jabat tangan menyambut siswa

Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum bel jam pelajaran pertama dimulai, yakni pukul 06.30-07.00. Adapun yang bertugas dalam kegiatan ini telah terjadwal dengan rapi baik dari siswa maupun dari guru.

- Kultum dhuhur

Kultum dhuhur ini bisa juga disebut dengan pidato singkat, yang dilaksanakan setelah adzan dikumandangkan dan sebelum memulai shalat berjamaah dhuhur. Adapun yang bertugas dalam kegiatan ini yakni siswa Madrasah Aliyah Negeri

Lamongan secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan.

- Melaksanakan ta'ziah keluarga MAN (keluarga siswa MAN Lamongan)

Kegiatan ini dilaksanakan ketika ada keluarga dari siswa yang meninggal dunia.

- Melaksanakan shalat jumat dan jadwal khotib

Untuk shalat jumat berjamaah ini dilakukan setiap hari jumat oleh seluruh siswa dan guru laki-laki. Adapun yang bertugas sebagai khotib yakni dari guru Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini, dan bilal dari siswa yang bertugas.

- Mengadakan penggalangan dana suka rela dari siswa setiap hari senin dan infaq kematian

Kegiatan ini dilakukan disetiap kelas oleh guru masing-masing kelas setiap hari senin, yang bertujuan untuk menyantuni dan berta'ziah jika ada keluarga dari salah satu siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini yang meninggal dunia.

- Istihlal

Kegiatan ini dilakukan ketika sehabis lebaran, yang bertujuan untuk saling maaf memaafkan antar siswa dengan guru .

- Shalat dhuha

Shalat dhuha dilaksanakan ketika jam istirahat pertama oleh siswa yang ingin melaksanakan shalat dhuha. Tapi untuk tahun ini rencananya akan dijadwal perkelas.

- Pengajian jum'at putri

Kegiatan pengajian yang dilaksanakan pada hari jumat ketika shalat jumat berjamaah dimulai. Dan para peserta dibagi menurut kelasnya masing-masing. Materi yang disampaikan bermacam-macam baik dari pengetahuan masalah kewanitaian dan yang lainnya. Adapun tempatnya dilaksanakan dikelas IPA 1,2, dan 3.

- Pengajian siang putri

Pengajian ini hampir sama dengan pengajian jumat putri akan tetapi bedanya kalau pengajian jumat putri hanya dilakukan ketika shalat jumat, dan kegiatan ini dilakukan setiap hari ketika shalat shuhur berjamaah oleh mereka yang berhalangan untuk shalat.

Banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, dengan adanya kegiatan tersebut semua pihak Madrasah Aliyah Negeri Lamongan baik kepala sekolah, guru- guru, khususnya guru agama mengharapkan agar karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri Lamongan mempunyai jiwa berakhlakul karimah sebagai generasi penerus bangsa Indonesia.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina keagamaan Bapak Asman, mengatakan bahwa:

Kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini sangat banyak sekali ya, diantaranya yakni shalat dhuhur berjamaah, kultum sebelum shalat dhuhur, membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar siswa itu mempunyai jiwa yang Islami, selain dari untuk pengembangan diri mereka sendiri. Ada sebagian dari alumni siswa yang sa'at ini berkat dari agenda kultum setiap hari sebelum shalat dhuhur itu, mereka mampu berbicara didepan umum. Karena tujuan dari kultum itu sendiri selain sebagai menambah wawasan dengan teman sejawat juga melatih keberanian diri untuk tampil didepan publik gitu .⁴²

Dari pernyataan diatas diperkuat lagi oleh ibu Sulaimah selaku pembina kegiatan keagamaan juga yang menemani pak. Asman.

Beliau berkata:

Memang ada banyak sekali kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini, jika sampean lihat ketika pagi hari ada penyambutan pagi kepada siswa atau guru yang baru datang, semua itu dilakukan untuk membiasakan kita sesama guru dan siswa agar saling santun, saling mengucapkan salam jika bertemu, dan juga sebagai sarana pendisiplinan siswa. Akan tetapi bukan hanya itu saja mas, masih banyak lagi yang lainnya, seperti membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran, muhadarah setiap hari sabtu, dan lain sebagainya.⁴³

Dari pemaparan diatas memang banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh pembina keagamaan untuk membangun karakter siswanya berjiwa Islami dan nasionalis. Akan tetapi semuanya itu tidak terlepas dari kerja sama pihak sekolah dengan

⁴² Wawancara dengan bapak Asman, S.Ag selaku pembina kegiatan keagamaan di MANELA, 27/07/2012

⁴³ Wawancara dengan ibu Dra. Sulaimah selaku pembina kegiatan keagamaan di MANELA, 27/07/2012

pembina kegiatan keagamaan akan tetapi OSIS juga ikut terlibat langsung dalam proses pelaksanaannya. Seperti apa yang dikatakan mbak Ajeng selaku Sekbid 1 bidang keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Iya mas, kegiatan keagamaan disini banyak sekali, dan agenda-agenda itu OSIS juga terlibat langsung didalamnya. Seperti salaman pagi dan kultum dhuhur yang di handel oleh OSIS. Dan apalagi kalau bulan Ramadhan malah anak OSIS harus nginep di sekolahan demi kelancaran kegiatan pada bulan Ramadhan kayak tadarrus al-Qur'an, shalat tarawih berjamaah dan ta'jil serta buka bersama.⁴⁴

Pernyataan diatas di perkuat oleh Ketua OSIS yakni Thoriq, mengatakan bahwa:

Kegiatan keagamaan itu yang menghandel adalah dari sekbid 1 dibidang keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang dibantu oleh pembina kegiatan keagamaan yang mengawasi jalannya kegiatan-kegiatan tersebut dan sekaligus pemberi masukan-masukan dan juga evaluasi dari proses berjalannya kegiatan tersebut.⁴⁵

Dari sini diketahui bahwasanya dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan ini tidak hanya dilakukan oleh pembina keagamaan akan tetapi melibatkan siswa dari pengurus OSIS dibidang keagamaan. Dalam proses penerapan itu juga terdapat beberapa alasan mengapa kegiatan keagamaan itu perlu diterapkan di Madrasah ini. Seperti yang diungkapkan oleh bapak pembina keagamaan yang mengatakan:

⁴⁴ Wawancara dengan ketua sekbid 1 bidang keagamaan, Ajeng, dikantor OSIS, 27/07/2012

⁴⁵ Wawancara dengan ketua OSIS, Thoriq, dkantor OSIS, 27/07/2012

Latar belakang mengapa perlu diterapkan adanya kegiatan keagamaan ini yakni untuk menumbuhkan karakter siswa yang berjiwa Islami dan berakhlakul karimah, selain itu juga sebagai daya penampungan bakat dan minat sekaligus menambah wawasan yang tidak ada pada proses pembelajaran dikelas. Seperti contoh adanya muhadarah dan kultum di Madrasah ini untuk melatih siswa mampu tampil didepan umum, dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap diri anak tersebut, dan untuk para peserta bisa dijadikan sebagai penambah wawasan mengenai materi keagamaan.⁴⁶

Bapak Suparno selaku guru agama yang mengajar sebagai guru fiqh dan sekaligus juga pengontrol kedisiplinan siswa mengatakan bahwa:

Memang sangat perlu sekali adanya kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah ini, selain dari pembentukan siswa menjadi insan yang berakhlakul karimah, juga bisa sebagai alat melatih siswa menjadi disiplin, seperti halnya ketika penyambutan atau salaman pagi hari yang dilakukan oleh petugas yang piket baik dari siswa maupun dari guru sebelum jam masuk sekolah masuk, itu selain menumbuhkan rasa 3S (sapa,salam dan senyum) juga sebagai sarana pendisiplinan siswa yang kurang disiplin dalam memakai atribut sekolah, seperti kelengkapan seragam, rambut panjang, sabuk dan lain-lainnya.⁴⁷

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari teragendakannya kegiatan keagamaan yakni membentuk siswa berjiwa Islami, berakhlakul karimah, dan sebagai sarana pendisiplinan siswa dalam segala hal, baik dalam berpakaian, dan juga melaksanakan ibadah.

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Pembina Kegiatan Keagamaan, Asman, S.Ag, druangan guru, 27/07/2012

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Suparno, S.Ag selaku guru fiqh sekaligus keamanan pagi. 02/08/2012

Selanjutnya peneliti melakukan observasi yang dilakukan pagi hari sebelum bel tanda jam masuk pembelajaran pertama dimulai,

Pagi itu sudah berdiri berjajar dengan rapi, dikanan menjadi posisi bagi laki-laki dan disebelah kiri merupakan posisi bagi perempuan. Terlihat ada 4 siswa yang bercampur dengan osis juga, 2 orang guru dibagian laki-laki, sedangkan disebelah kiri terlihat ada 3 guru perempuan dan 4 siswi. Mereka semua menyambut orang-orang yang datang ke Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, ntah itu guru maupun siswa/i sendiri. Dengan wajah tersenyum mereka bersalaman dan mengucapkan salam “assalamualaikum” kepada setiap orang yang mereka salami. Selain itu juga terlihat guru yang bertugas yang secara tidak langsung mengawasi kerapian, kelengkapan seragam, dan juga tatanan rambut yang panjang untuk didisiplinkan, jika ada yang kurang disiplin dalam kerapian, kelengkapan seragam, dan juga rambut, maka disitu akan ditindak lanjuti. Setelah jam pelajaran pertama dimulai seperti biasa yang dilakukan setiap hari yakni pembacaan al-Qur’an pagi yang dipandu dari kantor oleh siswa yang piket membaca Al-Quran, dan diikuti oleh seluruh siswa dikelasnya masing-masing dengan diawasi oleh guru yang mengajar di jam pertama. Setelah itu dilanjutkan kegiatan berbahasa dan pukul 07.30 tepat kegiatan pembelajaran dimulai.

Pada hari sabtu, jam ketiga seluruh siswa kelas X secara bergantian melaksanakan muhadarah didalam masjid, ada yang menjadi pembawa acara atau MC, ada yang qiroah, dan juga ada yang berpidato, dan kesemuanya itu dilakukan secara bergantian dari tiap-tiap kelas. Osis dan pembina kegiatan keagamaan berada didepan dan ada pula yang bergabung dengan audience, mengawasi jalanya kegiatan tersebut, setelah acara selesai ada evaluasi mengenai kekurangan dari kegiatan tadi.

Setelah jam pelajaran ke 6 yakni pukul 11.45, siswa memulai istirahat kedua. Hari itu terlihat ramai sekali para siswa keluar dari kelas masing-masing ada yang ke kantin, ada yang masih nongkrong didepan kelas, dan juga ada yang langsung menuju masjid untuk bersiap-siap wudhu’ untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Setelah adzan berkumandang, seluruh siswa menuju ke masjid Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, akan tetapi ada juga yang masih berada didepan kelas lagi asyik bercanda dengan temannya dan ada juga yang lagi dikantin ntah itu makan, minum, dan atau

hanya sekedar mengantar teman membeli sesuatu. Akan tetapi tak berapa lama guru yang kebagian piket hari itu yang mengobrak atau menertibkan siswa agar menuju ke masjid, atau bagi yang berhalangan untuk melaksanakan shalat agar supaya bergegas ke kelas atau ruangan pengajian siang bagi siswi yang berhalangan yang berada di kelas XI IPA 1,2, dan 3. Setelah adzan selesai, terlihat ada anak yang maju kedepan dan berdiri diatas mimbar untuk melakukan kultum. Kultum dilakukan sambil menunggu para siswa yang wudhu' agar bisa shalat dhuhur berjamaah. Kultum ini dilaksanakan maksimal 10 menit. Di sisi lain, bagi para siswi yang berhalangan untuk melakukan shalat dhuhur berjamaah disendirikan dalam ruang kelas yang telah ditentukan untuk melaksanakan pengajian, atau pemaparan materi tentang berbagai macam materi mengenai keagamaan seperti fiqh, dan kitab-kitab lainnya yang dibina oleh para guru. Kegiatan tersebut selain bertujuan sebagai penambah wawasan siswa akan tetapi juga sebagai alat pendisiplinan siswa agar ketika shalat jamaah dhuhur dilaksanakan tidak ada yang mondar-mandir atau keluyuran.⁴⁸

Berdasarkan data diatas dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Dalam pembinaan karkater siswa kegiatan keagamaan diterapkan pada proses intra dan ektrasekolah, diintra sekolah diterapkan pada proses pembelajaran dikelas oleh guru masing-masing kelas dengan berperilaku yang baik dan saling hormat menghormati. Pada ektrasekolah diterapkan melalui banyak sekali agenda-agenda kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran, seperti shalat berjamaah, kultum, muhadarah dan lain sebagainya.
2. Dalam proses berjalannya semua agenda-agenda kegiatan keagamaan tidak hanya pembina keagamaan saja yang bekerja,

⁴⁸ Observasi peneliti pada tanggal 21/07/2012.

akan tetapi bekerja sama dengan OSIS yang membantu terlaksananya kegiatan tersebut, dan tak luput pula semua guru yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan juga ikut terlibat.

3. Selain untuk pembentukan dan pembangunan karakter siswa berakhlak Islami, Nasionalis, dan juga berbudi luhur, akan tetapi sebagai sarana pendisiplinan siswa dalam segala hal, baik dalam hal berpakaian, bertutur, dan juga beribadah dengan tanpa harus diperintah.

3. Dampak Adanya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan

Dampak dari implementasi kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini mendapat respon dan juga apresiasi dari berbagai macam kalangan, baik dari guru maupun dari siswa sendiri. Seperti apa yang dikatakan oleh Yulianingsih selaku anak kelas XI IPA 3 mengatakan bahwa:

Kegiatan keagamaan yang ada disekolah ini banyak sekali manfaatnya kak bagi para siswa, diantaranya adanya kultum dan muhadarah bisa membuat kita berani tampil didepan umum. Dipagi hari ketika awal masuk disekolah kita sudah disambut oleh para guru dan juga siswa yang kadang-kadang kita gak kenal dengan mereka ntah itu karena adek kelas, kakak kelas ataupun guru yang belum pernah mengajar dikelas kita, bisa membuat kita serasa akrab, dan sudah kenal gitu, ya meskipun hanya dengan berjabat tangan, mengucapkan salam dan senyum, semuanya terasa akrab kak.⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Yulianingsih, anak kelas XI IPA3, dmasjid MANELA, 02/08.2012

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya komentar dari Ajeng selaku sekbid 1 OSIS yang menangani masalah kegiatan keagamaan, mengatakan bahwa:

Kalau masalah manfaat dan dampaknya bagi siswa banyak kak, selain menumbuhkan rasa keakraban sesama siswa dengan siswa maupun dengan guru, kegiatan penyambutan pagi itu juga berguna sebagai sarana pendisiplinan siswa jika terdapat siswa yang kurang disiplin. Dan kalau masalah kultum dan muhadarah itu agar membiasakan untuk berani tampil didepan umum. Soalnya tidak semua orang berani tampil dan berbicara didepan orang banyak gitu.⁵⁰

Menurut ibu pembina kegiatan keagamaan bahwa dampak dari penerapan kegiatan keagamaan ini sangat banyak sekali, seperti apa yang dikatakan oleh beliau:

Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan keagamaan disini itu mas banyak sekali contohnya, kayak dulu anak-anak yang gak sregep berjamaah sekarang alhamdulillah sudah banyak yang shalat berjamaah dhuhur tanpa harus dengan diobrak-obrak lagi. Sikap dan prilaku siswa pun juga baik dan sopan-sopan gak ada yang nakal seperti memakai narkoba atau yang lainnya, kalau masalah nakal sih memang sebagian ada dan itupun tidak terlalu berlebihan nakalnya, soalnya dari awal masuk Madrasah ini sudah ada tes tersendiri. Selain itu, kemaren disetiap akhir semester, disini diadakan lomba berpidato antar kelas, nah dari sana terlihat bahwa mereka semua dalam berpidato sudah terlihat lancar dan pembawaannya menarik baik dari segi isi maupun cara penyampaiannya.⁵¹

Siti Mufidah Itrunnada Haq, selaku anak kelas XI IPA3 juga mengatakan bahwa:

⁵⁰ Wawancara dengan Ajeng, selaku sekbid 1 OSIS bidang keagamaan, dikantor OSIS.02/08/2012

⁵¹ Wawancara dengan ibu pembina kegiatan keagamaan Dra. Sulaimah, druangan guru, 02/08/2012

Yang saya peroleh dari semua kegiatan itu banyak kak, dulu memang saya lulusan dari SMP dan bacaan al-Qur'an saya masih gak karuan, dan alhamdulillah sekarang sudah agak lancar, ya berkat adanya bimbingan belajar membaca al-Qur'an itu kak, selain itu juga dulu yang asalnya saya sangat takut sekali kalau disuruh tampil untuk berbicara di depan umum, tapi dengan adanya kultum dan juga muhadarah setiap hari sabtu, saya sekarang bisa sedikit berani tampil didepan umum,yah meskipun masih agak dredegkan.⁵²

Dari data diatas dapat diketahui bahwa memang sangat banyak sekali dampak dan manfaat teragendakannya kegiatan keagamaan ini di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, baik dari siswa maupun guru itu sendiri.

⁵² Wawancara dengan Siti Mufidah Itrunnada Haq, dikelas XI IPA 3, 02/08/2012

BAB V

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Analisis dan Interpretasi Data

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab tentang beberapa data yang sudah ditemukan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berangkat dari sini, peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan dari logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada yang kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

1. Konsep Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa kebijakan sekolah menerapkan pendidikan karakter melalui penerapan berkarakter pada semua kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini, baik dari kegiatan intra maupun ekstra sekolah. Dalam kegiatan intra sekolah penerapan berkarakter masuk didalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Dan pada kegiatan ekstra sekolah diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka, kegiatan keagamaan ini dan juga yang lainnya.

Dalam buku pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional karangan masnur muslich mengatakan bahwa

pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan disekolah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.⁵³

Dalam penerapan dan pembentukan karakter, terdapat tiga basis desain pendidikan karakter, antara lain:

- a. Desain pendidikan karakter berbasis kelas, desain ini berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar dalam kelas. Dalam kegiatan ini guru dan murid saling berinteraksi mengenai materi, memberikan pemahaman, dan pengertian akan keutamaan yang benar terjadi dalam konteks ini. Sehingga terjadi suasana pembelajaran yang nyaman.
- b. Desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah, yakni pada desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial

⁵³ Masnur muslich, *pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011) , hlm.86

sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa.

- c. Desain pendidikan karakter berbasis komunitas, pada komunitas ini bisa melalui teragendakannya kegiatan ekstra sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang baik didalamnya.⁵⁴

Sedang tujuan dari penerapan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini, dari data yang didapat yakni untuk membentuk karakter siswa yang agamis dan nasionalis. Pada hal ini disebutkan pada bukunya Masnur Muslich yang mengatakan bahwa UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid.*, hlm.160-161

⁵⁵ *Ibid.*, hlm,83-84

2. Sistem Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam penerapannya untuk membentuk karakter siswa yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini selain dari kegiatan belajar mengajar, juga pada proses kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini. Agenda kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan meliputi penerapan sikap yang sopan santun melalui penyambutan atau salaman pagi untuk menyambut para siswa dan guru yang datang, pembacaan al-Quran bersama sebelum memulai pembelajaran, pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, kultum, muhadarah dan lain sebagainya. Pendapat Muhammad Halim bahwa kegiatan keagamaan merupakan aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban.⁵⁶

Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor Dj.I/12A TAHUN 2009 tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah: Kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah upaya pemantapan, pengayaan, dan

⁵⁶ Muhammad Halim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 33._

perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, dilakukan diluar jam intrakurikuler, melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan dan tenaga lainnya yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, Panduan Umum adalah panduan yang secara garis besar mengatur penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah; b. Panduan Khusus adalah panduan yang secara khusus mengatur pelaksanaan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah:

- a. Pesantren Kilat (SANLAT)
- b. Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM)
- c. Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)
- d. Ibadah Ramadhan (IRAMA)
- e. Wisata Rohani Islam (ROHIS)
- f. Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI
- g. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)⁵⁷.

Dari semua kegiatan yang telah teragendakan, merupakan upaya Madrasah ini untuk membangun karakter siswanya agar menjadi baik, berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Akan tetapi keberhasilan dan ketercapaian dari target yang akan dicapai tidak

⁵⁷ Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, No: DJ.I/12A Tahun 2009, hlm. 3_

akan tercapai jika tidak adanya kerja sama yang baik dari semua stakeholders sekolah. Oleh karena itu pada Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini selain kepala Madrasah, guru, dan pembina kegiatan keagamaan juga melibatkan OSIS yang juga ikut membantu dalam proses pembentukan karakter ini.

Seperti apa yang dikatakan oleh Masnur Muslich dalam bukunya yang berjudul “pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional” mengatakan bahwa: dalam pendidikan karakter disekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengolahan mata pelajaran, pengolahan sekolah, pelaksanaan aktifitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. jadi dengan adanya kerja sama tersebut proses pembentukan dan pembangunan karakter yang ada disekolah akan berjalan dengan baik.

3. Dampak Adanya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan

Kalau kita lihat memang sangat banyak sekali manfaat yang kita ketahui dari proses penerapan pendidikan karakter ini, sebagai salah satu contoh dari kegiatan keagamaan yang telah ada di

Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini yakni shalat dhuhur berjamaah yang melatih kita untuk disiplin dalam melaksanakan perintah agama, kultum sebelum shalat dhuhur yang berguna untuk menumbuhkan rasa berani, dan percaya diri tampil didepan umum, dan lain sebagainya.

Semua kegiatan itu merupakan pembiasaan atau pembudayaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini. Karena pendidikan karakter tidak hanya dikelas saja, melainkan juga pada kehidupan sehari-hari, dan di kehidupan dilingkungan sekolah sendiri. Pada hal tersebut sesuai dengan strategi dalam penerapan pendidikan karakter, yakni melalui 2 integrasi:

a. Integrasi dalam kegiatan sehari-hari.

Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui cara seperti:

- 1) Keteladanan
- 2) Kegiatan spontan
- 3) Teguran
- 4) Pengkondisian lingkungan
- 5) Kegiatan rutin

b. Integrasi dalam kegiatan yang diprogramkan

Dalam pengintegrasian strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membua perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Seperti pegajaran dikelas yang menggunakan RPP dan silabus

berkarakter sesuai dengan indikator yang ingin dicapai oleh pelajaran yang diajarkan dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang telah teragendakan.

Dari kedua startegi diatas diharapkan pada seluruh komponen yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini, membiasakan dan membudayakan hidup yang lebih baik dari sebelumnya melalui strategi tadi. Kesemuanya itu untuk melatih, dan membangun karakter dari diri seseorang agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Fenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter benar-benar diterapkan dengan baik. Dan berdampak bagi semua warga sekolah, baik dari kepala madrasah, guru, dan siswa.

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam Standart Kompetensi Lulusan, yang antara lain meliputi:

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
3. Menunjukkan sikap percaya diri
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas

5. Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
7. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
10. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan republik indonesia.
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.

17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat, menghargai adanya perbedaan pendapat.
18. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
19. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
20. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
21. Memiliki jiwa kewirausahaan.

Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya sekolah yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini adalah hasil dari pembangunan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan.

1. Konsep pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan ini tertata dengan rapi, yakni mewajibkan semua siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang telah teragendakan. Sesuai dengan kebijakan kepala Madrasah yakni memasukan pendidikan berbasis karakter pada setiap kegiatan intra maupun ekstra sekolah. Adapun tujuan dari penerapan dan pembangunan karakter ini yakni sesuai dengan visi dan misi Madrasah untuk membentuk karakter yang berakhlakul karimah dan berbudi luhur, atau menurut Bapak Kepala Madrasah yakni berkarakter agamis dan nasionalis. Proses ini diterapkan sejak mulai awal berdirinya Madrasah, akan tetapi penerapan pada kurikulum yang berbasis karakter dimulai sejak tahun kemaren dan untuk tahun sekarang dan kedepannya akan dimaksimalkan lagi. Implementasi kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini secara umum sudah berjalan dengan baik, dan untuk mengetahui tercapai tidaknya para pembina kegiatan keagamaan melakukan evaluasi setelah kegiatan selesai, absensi, sikap, dan juga ujian tertulis.

2. Proses penerapan pembentukan karakter ini dilakukan pada kegiatan intra maupun ektrasekolah, yakni melalui kegiatan pembelajaran maupun ektrasekolah seperti kegiatan keagamaan. Contoh: muhadarah, shalat berjamaah, kegiatan PHBI, dan lain sebagainya. Dan dalam proses pelaksanaannya tidak hanya dari pihak guru maupun pembina kegiatan keagamaan saja yang berperan aktif, melainkan juga melibatkan siswadan siswi seperti OSIS juga ikut berperan aktif didalamnya.
3. Dampak atau implikasi dari pembangunan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan mampu membangun dan membentuk karakter siswa dengan baik, dan berdampak positif terhadap seluruh warga sekolah. seperti contohnya kegiatan muhadarah untuk menumbuhkan rasa percaya diri, penyambutan pagi selain menambah keakraban juga alat pendisiplin siswa yang kurang disiplin.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala madrasah, diharapkan selalu memantau program kegiatan keagamaan yang telah diadakan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, agar semakin hari kegiatan keagamaan Madrasah Aliyah Negeri Lamongan semakin baik, dan dapat membentuk karakter siswa

lebih baik, sekaligus mempertahankan akhlak karimah siswa sehingga sesuai dengan visi dan misi sekolah.

2. Kepada Pembina kegiatan keagamaan diharapkan dapat membangkitkan semangat agar siswa antusias dengan adanya jenis-jenis kegiatan keagamaan tersebut. Dan tentunya karakter siswapun semakin baik, selain pintar intelektual juga menjadi siswa harapan bangsa yang berakhlak karimah.
3. OSIS, untuk selalu membimbing dan memberikan suri teladan terhadap adik-adiknya, dan jangan lelah dalam membantu pembina kegiatan keagamaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya.
4. Siswa, Agar selalu tetap semangat menjalani kegiatan keagamaan dengan baik, karena dengan adanya kegiatan tersebut bisa menunjang adanya perubahan positif pada diri siswa itu sendiri. Baik kepada Tuhannya, dirinya sendiri dan juga sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih, Asri, C. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azzet, Muhaimin, Akhmad, 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen pendidikan Nasional. 2000. *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hartinah, Siti, Hj. 2008. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Kadipiro Surakarta: Yuma Pressindo.
- Halim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, Dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Miles, dkk. 1992. *Analisis data kualitatif*. Terjemah: Tjejep RR . Jakarta: UI Press.
- Muslich, Masnur. 2011. *pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Matta, Anis, M. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam* . Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Ummat.
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, No: DJ.I/12A Tahun 2009.*
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

SEJARAH SINGKAT MAN LAMONGAN

MAN Lamongan berdiri sejak bermula dari MAN Bangkalan Madura direlokasi ke Lamongan. Kemudian berubah nama menjadi MAN Lamongan berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 27 tahun 1980. Sebelum KMA RI tentang relokasi tersebut diterbitkan, MAN Bangkalan sebagai embrio MAN Lamongan telah menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar di Lamongan sejak tahun pelajaran 1979.

Kebijakan relokasi ini diambil sebagai upaya pemerintah untuk mengurangi/menjembatani ketidakseimbangan jumlah Madrasah Negeri, baik antar jenjang maupun antar lokasi propinsi, sebagai penerangan madrasah swasta, serta alih fungsi beberapa Sekolah Agama Islam Negeri menjadi strategi pengembangan madrasah pada tahun 1967-1978. (*lihat sejarah perkembangan madrasah, Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI, cet II, edisi revisi tahun 1999/2000*)

Sebelum menempati gedung milik sendiri di Jalan Veteran, madrasah ini pada masa awal perjalanannya masih harus meminjam gedung Sekolah Teknik (ST) Negeri (sekarang SMPN 4 Lamongan) sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan proses belajar mengajar. Pelaksanaan KBM dimulai jam 12.00 WIB setelah KBM di ST selesai. Di samping itu, pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar juga menempati gedung Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lamongan lama di Jalan KHA. Dahlan.

Pada tahun pelajaran 1984/1985, MAN Lamongan mendapatkan proyek pembangunan 1 unit gedung dengan 3 lokal belajar, 1 ruang administrasi dan guru serta 1 ruang kepala. Proses KBM bisa menempati gedung sendiri di atas areal tanah seluas 3.096 m², itu pun baru 3 kelas, sementara 2 kelas lainnya masih menempati gedung Kandepag Lamongan. Pada tahun 1985, seluruh proses KBM dapat dilaksanakan di gedung milik sendiri yang berlokasi di Jalan Veteran No 43 Lamongan.

Sejak direlokasi ke Lamongan tahun 1979 dan resmi menjadi MAN Lamongan tahun 1980 sampai sekarang, madrasah ini mengalami beberapa pergantian Kepala. Berikut ini daftar Kepala MAN Lamongan dari tahun 1979 sampai sekarang :

1. Drs. Rusjdi tahun 1979-1980
2. Drs. Suwarno tahun 1980-1989
3. Drs. Busiri tahun 1989-1992
4. H. endro Soeprpto, BA tahun 1993-1999
5. Drs. H. Imam Ahmad, M.si tahun 1999-2005
6. Drs. H. Abdul Mu'thi, SH, M.Pd tahun 2005-2008
7. Drs. H. Supandi, M.Pd tahun 2008-2009
8. Drs. H. M. Syamsuri, M.Pd tahun 2009-2012
9. Drs. Akhmad Najikh, M.Ag tahun 2012-sekarang



IDENTITAS MADRASAH

PROFIL MADRASAH

1. Nama Madrasah : MADRASAH ALIYAH NEGERI
LAMONGAN
2. No Statistik Madrasah : 131135240001
3. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A
4. Standard mutu : ISO 9001:2008
5. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Veteran No. 43,
Desa : Jetis
Kecamatan : Lamongan
Kab / Kota : Lamongan
Propinsi Jawa Timur
6. Website : www.manela.sch.id
7. Email : man.lamongan@yahoo.com
8. No. Tlp/HP : 0322-321649
9. NPWP Madrasah :
10. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. M. Syamsuri, M.Pd
11. Status Bangunan : Milik Sendiri
12. Luas Bangunan : 3.096 m²
13. **Keadaan Guru, Pegawai Dan Siswa**

Guru MAN Lamongan berjumlah 96 orang. Terdiri dari 79 Guru Tetap dan 17 Guru Tidak Tetap, terdiri dari 49 orang laki-laki dan 44 orang perempuan. Pegawai atau Karyawan berjumlah 28 orang, 4 orang pegawai negeri dan 24 orang tenaga honorer, terdiri dari 14 laki-laki dan 14 perempuan.

Keadaan Murid sebagai berikut :

| KELAS | Jumlah siswa | | Total |
|----------|--------------|-----|-------|
| | L | P | |
| X | 138 | 250 | 388 |
| X. Aksel | 5 | 18 | 375 |
| XI | 113 | 262 | 394 |



KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH ALIYAH NEGERI LAMONGAN

Jl. Veteran No. 43 Lamongan Tlp. (0322) 321649 Lamongan 62211

Website : www.manela.sch.id / E-mail : man.lamongan@yahoo.com

NSM : 131135240001 NPSN : 20506959

IDENTITAS MADRASAH

| | | | |
|----------|------------|------------|--------------|
| XI Aksel | 2 | 5 | 7 |
| XII | 128 | 265 | 393 |
| Jml | 386 | 800 | 1.186 |

A. KEADAAN FASILITAS

1. Tanah yang dimiliki 15,525 m²
2. Bangunan gedung dan fasilitas
 - 30 ruang belajar
 - 1 ruang Kepala Madrasah
 - 1 ruang Tata Usaha
 - 1 ruang guru
 - 2 ruang laboratorium IPA
 - 2 ruang laboratorium Bahasa
 - 3 ruang laboratorium Komputer
 - 1 Masjid
 - 1 ruang Perpustakaan
 - 1 ruang Koperasi Madrasah
 - 1 ruang BP
 - 1 ruang UKS
 - 3 unit gedung keterampilan
 - 1 ruang OSIS
 - 32 WC murid, 6 buah WC guru/pegawai
 - 1 unit Kantin dengan 7 stand
 - 1 unit Pos SATPAM
 - 1 unit asrama

Sarana dan Prasarana

a. Tanah

Sampai dengan tahun 2009, MAN Lamongan telah memiliki tanah seluas 15.525 dengan rincian sebagaimana dalam tabel berikut ini :

TABEL KEPEMILIKAN TANAH

| No | Tahun | Luas Tanah | Sumber | Bukti Kepemilikan |
|----|-------|------------|---------------------|-------------------|
| 1 | 1984 | 3.069 M2 | APBN (DIPA) | Sertifikat |
| 2 | 1986 | 1600 M2 | APBN (DIK) + KOMITE | Pelepasan Hak |
| 3 | 1995 | 143 M2 | KOMITE | Pelepasan Hak |
| 4 | 1995 | 233 M2 | KOMITE | Pelepasan Hak |
| 5 | 2006 | 10.480 M2 | TUKAR GULING/KOMITE | Proses Penyerahan |

b. Bangunan

Sampai saat ini, Madrasah Aliyah Negeri Lamongan telah memiliki gedung sebanyak 12 unit. yang terdiri dari 30 ruang untuk kegiatan proses pembelajaran, 5 ruang untuk perkantoran, 2 unit gedung untuk kegiatan program keterampilan, 3 ruang kelas dapat difungsikan sebagai Aula dan yang lain sebanyak 10 ruang untuk penunjang proses pembelajaran, lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut .

TABEL KEPEMILIKAN BANGUNAN

| No | Tahun | Nama Gedung/Bangunan | Sumber Pembiayaan APBN | Keterangan |
|----|---------------|---|---|---|
| 1 | 1983 dan 2006 | Gedung Al-Kindi | Proyek (APBN) + dana pendamping dari Komite | Lantai 1 untuk : 3 RKB; Lantai 2 Untuk : 1 Ruang Lab. Biologi dan 2 RKB |
| 2 | 1984 | Gedung Al-Farabi | Proyek (APBN) | Lantai 1 untuk : 1 Ruang Lab Bahasa, 1 Ruang BK, 1 Ruang Kantor Guru, |
| 3 | 1987 | Gedung Ibnu Haitam | DIPA (APBN) | Laboratorium IPA |
| 4 | 1987 | Jembatan | DIPA (APBN) | |
| 5 | 1996 dan 1997 | Gedung Ibnu Khaldun | DIPA (APBN) | 2 lantai untuk 6 Ruang RKB |
| 6 | 1999 | Gedung Keterampilan | DIPA (APBN) | Ket. Tata Busana; Ket Service Radio & TV; Ket Pertukangan |
| 7 | 2004 dan 2005 | Gedung Ibnu Rusyd | Proyek (APBN) + dana Pendamping dari Komite | Lantai 1 untuk; 3 RKB dan Lantai 2 untuk; 3 RKB |
| 8 | 2008 | Gedung Perpustakaan dan Lab Komputer (difungsikan untuk Ruang Pembelajaran) | DIPA (APBN) + dana pendamping | 2 Ruang |
| 9 | 2010 | 2 RKB dan 1 Ruang Perpustakaan | DIPA + Pendamping | Lantai 2 |

| No | Tahun | Nama Gedung/Bangunan | Sumber Pembiayaan APBN | Keterangan |
|----|-------|--|------------------------|------------|
| | | (bisa difungsikan sebagai Aula Rebah dan RKB | | |

| No | Tahun | Nama Gedung/Bangunan | Sumber Pembiayaan Komite | Keterangan |
|----|---------------|---|----------------------------|--|
| 1 | 1985 s/d 2003 | Gedung Ibnu Sina | Komite Perpustakaan (ASFI) | Lantai 1 untuk : 1 Ruang Kantor Kamad, 1 Ruang TU, 1 Ruang Perpus, 1 Ruang Lab Komputer, 1 Ruang UKS, 1 Ruang Lab Bhs, 1 Ruang UKS. Lantai 2 : 6 RKB |
| 2 | 1989 s/d 2002 | Masjid/Musholla | Komite | Bangunan Induk Luas 144 M2. Perluasan 210 M2 |
| 3 | 1990 | Menara Air | Komite | - |
| 4 | 1992 | Pagar BRC | Komite | Pagar depan |
| 5 | 1992 s/d 1998 | Gapura | Komite | - |
| 6 | 1993 s/d 1997 | Ruang Kesenian dan Ruang belajar | Komite | - |
| 7 | 1999 s/d 2000 | Kantor OSIS | Komite | - |
| 8 | 2001 | Lapangan Basket | Komite | - |
| 9 | 2001 | Tower Climbing | Komite | - |
| 10 | 2001 dan 2006 | Tempat Parkir | Komite | - |
| 11 | 2002 | Rumah Penjaga Malam | Komite | - |
| 12 | 2002 | Kantin | Koperasi + Komite | - |
| 13 | 2003 s/d 2005 | Pavingisasi halaman | Komite + bantuan Pemkab | - |
| 14 | 2003 | POS SATPAM | Komite | - |
| 15 | 2004 | Gedung Koperasi | Koperasi + Komite | - |
| 16 | 2004 | Pagar Tembok Utara | Komite | - |
| 17 | 2006 | Pagar Tembok Selatan | Komite | - |
| 18 | 2007 s/d 2008 | Pengeramikan teras dan dinding Gedung Ibnu Sina | Komite | - |
| 19 | 2008 | Ruang Pembelajaran | Komite | 1 Ruang |
| 20 | 2009 | Ruang Pembelajaran | Komite | 3 Ruang |
| 21 | 2010 | Ruang Lab Kimia | Komite | 1 Ruang |

c. Sarana Penunjang Pembelajaran

| No | Tahun | Jenis Sarana | Sumber Perolehan | Keterangan |
|----|---------------|---|------------------|--------------------------|
| 1 | 1996 s/d 2008 | Lab. Komputer | Komite | 88 unit |
| 2 | 2003 | Peralatan Lab. Bahasa | Komite | 48 chanel |
| 3 | 2005 | Peralatan Lab. Bahasa | Bantuan Kanwil | 44 chanel |
| 4 | 2006 | Peralatan Lab. IPA | Bantuan Kanwil | Senilai Rp. 50.000.000,- |
| 5 | 2006 | Buku Ajar Perpustakaan | Bantuan Kanwil | Senilai Rp. 59.000.000,- |
| 6 | 2007 | Peralatan Simad (Sistem Informasi Manajemen Madrasah) | Bantuan Kanwil | Senilai Rp.59.500.000,- |
| 7 | 2000 s/d 2007 | Peralatan Keterampilan | Komite | Mesin Jahit & Obras |
| 8 | 2008 | Peralatan Lab Komputer | Komite | 40 unit |
| 9 | 2009 | Peralatan Lab Komputer | Komite | 40 unit |

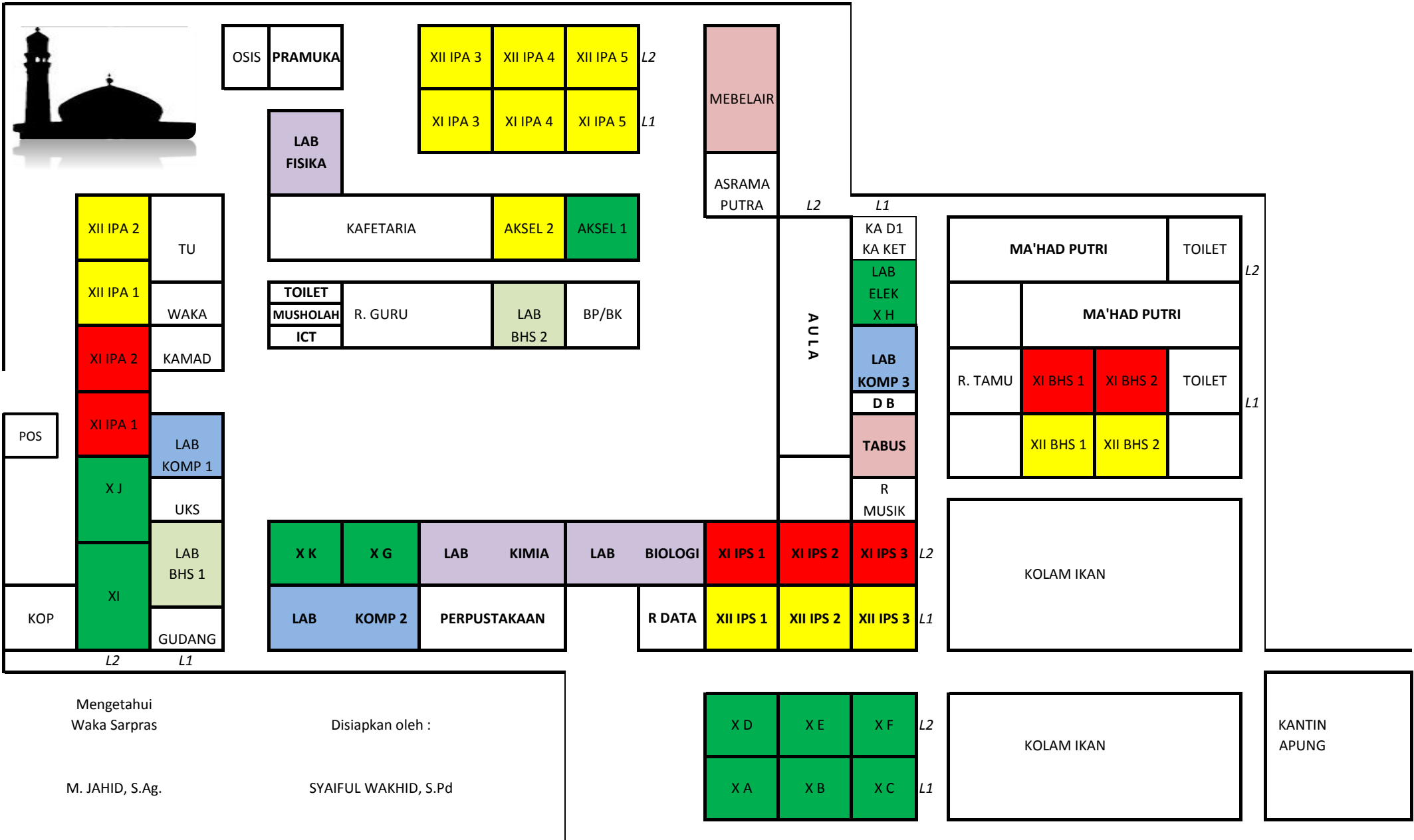
DAFTAR TENAGA PENDIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI LAMONGAN

| No | Nama Lengkap | L/P | NIP BARU | Ijazah Terakhir | M.P Yang diampuh |
|----|---------------------------------|-----|--------------------|-------------------------------|-----------------------------|
| 1 | Drs. H. M. SYAMSURI, M.Pd. | L | 196602191993031001 | MP Universitas PGRI Adi Buana | Matematika |
| 2 | H. Ali Mudji, S.Ag | L | 195211221982031001 | S-1 STIT Sunan Giri Lmg | Bahasa Arab |
| 3 | Masykur, S.Pd.I | L | 195802171982031002 | S-1 UNISLA | Qur'an Hadist |
| 4 | Moh. Jahid, S.Ag | L | 195606041981031001 | S-1 STIT Muhammadiyah | PKn |
| 5 | Drs. Abd. Hakim, M.Pd | L | 196102031986031002 | MP Universitas PGRI Adi Buana | Aqidah Ahlaq |
| 6 | Dra. Hj Siti Muzayati Rohmah | P | 196601231991032001 | S-1 FKIP UMS | Bahasa & Sastra Indonesia |
| 7 | Dra. Sumarmiati | P | 196612031992032001 | S-1 FKIP UMS | BIOLOGI |
| 8 | Dra. Sulaimah | P | 195804091991032001 | S-1 Fak. Tarbiyah IAIN | Qur'an Hadist/ Tahf. Qur'an |
| 9 | M. Ahsan, S.Pd.I | L | 195808061992031001 | S-1 Fak. Agama Islam Unsuri | Aqidah Ahlaq / Thf. Qur'an |
| 10 | Drs. Isa Anshori, M.Si. | L | 196705061993031002 | Magister Sains UNAIR | Sosiologi |
| 11 | Drs. Supranoto | L | 196611161994031001 | S-1 Fak Tarbiyah IAIN | Matematika |
| 12 | Dra. Hj. Iva Rufaida | P | 196905051995032002 | S-1 FMIPA IKIP Surabaya | KIMIA / FISIKA |
| 13 | Nunik Zubaidah, SS | P | 196710132005012001 | S-1 F. Sastra UNEJ | Sejarah |
| 14 | Isrowiyah, S.Pd. | P | 197103022007012022 | S-1 FKIP UMS | Bhs. Indonesia |
| 15 | Drs. Agus Zulianto | L | 196907121998031004 | S-1 FPTK IKIP Malang | Prbt. RT / IT |
| 16 | Sufyan Hadi, S.Pd. | L | 197006161998031001 | S-1 FPTK IKIP Malang | Prbt. RT / IT |
| 17 | Anas Abdul Nasir, S.Pd | L | 197206231998031003 | S-1 FPTK IKIP Surabaya | IT |
| 18 | Suminto, S.Pd. | L | 197503282005011004 | S-1 FPIPS IKIP Surabaya | Geografi / Sejarah |
| 19 | Drs. H.A Masjhadi | L | 196207062006041011 | S-1 | Ekonomi / Sejarah |
| 20 | Dra. Lilik Rahma, MM. | P | 196812251996032001 | MM UNMUH Malang | Bhs. Inggris |
| 21 | Lailatul Rokhmah, S.Pd | P | 197207091999032003 | S-1 FPTK IKIP Surabaya | Tata Busana |
| 22 | Yekti Handayani, SE, S.Pd. | P | 197512022005012005 | S-1 FE Widya Gama Malang | Ekonomi / Sejarah |
| 23 | Ummi Shoidah, S.Ag, M.Pd. | P | 197211072005012002 | Magister Manajemen UNESA | SKI / Tahf. Qur'an |
| 24 | Dra. Susilowati | P | 196501282005012001 | S-1 FKIP UNRAR | BP / BK |
| 25 | Hartini, S.Pd. | P | 196808011995022001 | S-1 FKIP UNHALU | BIOLOGI |
| 26 | Nurul Khomsatul Maktubah, S.Pd. | P | 197607072007012025 | S-1 FKIP UMM | BIOLOGI |
| 27 | Dra. Jumi'ah | P | 196610131998032001 | S-1 FKIP UMS | Ekonomi / Sosiologi |
| 28 | Kasduni, S.Pd | L | 197406182007011021 | S-1 FIK Unesa | Penjas OR |
| 29 | Suharsono, S.Pd | L | 197608132007011010 | S-1 FPBS UM | Bhs. Indonesia |
| 30 | Khoirul Muthrofin, S.Ag | P | 197501232007102003 | S-1 Fakultas Syari'ah IIQ | Qur'an Hadist |
| 31 | Dra. Dwi Sugihastuti | P | 196909011995032002 | S-1 FMIPA IKIP Malang | KIMIA |

| | | | | | |
|----|-----------------------------|---|--------------------|----------------------------------|------------------------------|
| 32 | Moh. Sholikan, S.Pd. | L | 197509182007101004 | S-1 FIS UNESA | Sosiologi |
| 33 | Anis Choirun Niswah, S.Pd | P | 198005232007102005 | S-1 FBS UNESA | Bahasa & Sastra Indonesia |
| 34 | Rikza, S.Pd.I | L | 197710202007101002 | S-1 STAIN PMKSN | Seni Budaya |
| 35 | Aulia Rosyidah, SS. | P | 198005192007102001 | S-1 STAIN | Bahasa Inggris |
| 36 | Siti Aminah, S.Pd, MM. | P | 197307131999032001 | S-1 FMIPA IKIP | KIMIA / Fisika |
| 37 | Siti Khofilah, S.Pd. | P | 197409011998032002 | S-1 FKIP UMM | BIOLOGI |
| 38 | Endro Edi Utomo, S.Pd. | L | 196910031999031001 | S-1 FKIP UNMUH | Bhs. Inggris |
| 39 | Fauziyatul Iffah, S.Ag | P | 197204241998032002 | S-1 F. Tarbiyah IAIN | Aqidah Ahlaq |
| 40 | Sa'I, S.Pd | L | 197207222005011002 | S-1 FKIP UNISMA | Bhs. Indonesia |
| 41 | Rouf Baydhowi, S.Ag. | L | 197407112005011003 | S-1 F. Tarbiyah IAIN | Bhs. Arab / Tahf. Qur'an |
| 42 | Endro Tri Wahyudiono, S.Pd. | L | 197505232005011001 | S-1 FTEK UNESA | IT |
| 43 | Titik Lestari, S.Pd. | P | 197604242005012004 | S-1 FBPS UNESA | Seni Budaya |
| 44 | Elvi Laelativa, S.Pd | P | 197608112005012001 | S-1 FKIP PGRI Adi Buana | Bhs. Inggris |
| 45 | Imam Susanto, S.Pd. | L | 197805262005011001 | S-1 FMIPA UNESA | Fisika / IT |
| 46 | Nur Endah Mahmudah, S.Ag | P | 197209172005012003 | S-1 Fak. Tarbiyah IIQ | Fiqih / Tahf. Qur'an |
| 47 | Rahayu, S.Pd. | P | 198110242009012007 | S-1 FBS UNESA | Bhs. Jepang |
| 48 | Drs. Akhmad Najikh, M.Ag | L | 196111181999031001 | Magister Ilmu Agama Islam UNISLA | Fiqih |
| 49 | Drs. Faqih | L | 196307091997031002 | S-1 Tarbiyah IAIN | Matematika |
| 50 | Drs. H. Masduki Yasin | L | 196904301999031002 | S-1 F Tarbiyah IAIN | Qur'an Hadist / Tahf. Qur'an |
| 51 | Majid, S.Ag | L | 150382427 | S-1 IAIN Jogja | Bhs. Arab / Aqidah Ahlaq |
| 52 | Zainal Muttaqin, S.Pd | L | 198103132005011004 | S-1 PPB FIP UNESA | BP / BK |
| 53 | Fitriah Kusuma, S.Pd | P | 197610022005012004 | S-1 Ilmu Keolahragaan UNESA | Penjas OR |
| 54 | Shohibul Muhtadin, S.Pd. | L | 198006012005011003 | S-1 FKIP UNRAR | BP / BK |
| 55 | Diah Andayani, S.Pd | P | 197812242005012005 | S-1 UM Malang | BP / BK |
| 56 | Drs. Saiful Munir | L | 197203102007101003 | S-1 IAIN Sunan Ampel | TIK |
| 57 | Suparno, S.Ag | L | 197311142007101005 | S-1 STAIN Malang | Fiqih |
| 58 | Asman, S.Ag | L | 197306132007101004 | S-1 UNSURI Lamongan | Aqidah Akhlaq |
| 59 | Suprayitno, S.Pd | L | 197309232007101001 | S-1 UNISDA Lamongan | Bahasa Indonesia |
| 60 | Vita Amalia, S.Sos | P | 197704122009012003 | S-1 UNAIR Surabaya | Antropologi |
| 61 | Dwi Agus Samudra, S.Pd | L | 198308152009011008 | S-1 UNESA Surabaya | Bahasa Inggris |
| 62 | Syaiful Wakhid, S.Pd | L | 196609191993031005 | S-1 UNISDA Lamongan | Matematika |
| 63 | M. Najih, S.Ag | L | 197106092007101004 | S-1 IAIN Sunan Ampel | Aqidah Akhlaq |
| 64 | Usfurul Jinan, S.Pd.I | L | 197111252007101001 | S-1 UNISLA | Tahfidzul Qur'an |
| 65 | Abd. Hadi, S.Pd | L | 197311212007101002 | S-1 IKIP PGRI Malang | Bahasa Indonesia |
| 66 | Yayuk Mukhayatin, S.Ag | P | 197507042007102002 | S-1 STIT Muhammadiyah Lmg | Tata Busana |
| 67 | Muyasaroh Thoha, S.Ag, M.Ag | P | 197512122007102003 | S-2 UNISLA | Tata Busana |

| | | | | | |
|----|--------------------------|---|--------------------|--------------------------------------|----------------|
| 68 | Nur Fadlilatin, S.Pd | P | 197706122007102004 | S-1 FKIP UNISDA Lamongan | Bahasa Inggris |
| 69 | Zuhrotun Nisak, S.Pd | P | 197506302005012004 | S.1 FKIP UNESA | BP / BK |
| 70 | Alifatuz Zamzami, S.Pd.I | P | 198609152009012007 | S-1 IAIN Sunan Ampel | Aqidah Ahlak |
| 71 | Titin Supairoh, S.Pd | P | 197805122009012004 | S-1 UNESA Surabaya | Bahasa Inggris |
| 72 | Drs. Moch. Masluch | L | 196911191996011001 | | Seni Budaya |
| 73 | Drs. A. Luthfi, M.Si | L | 196305281991031002 | Magister Sains Univ. WR Supratman | Bhs. Arab |

DENAH LOKASI MAN LAMONGAN



Mengetahui
Waka Sarpras

M. JAHID, S.Ag.

Disiapkan oleh :

SYAIFUL WAKHID, S.Pd

]

Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan

VISI

Terwujudnya Generasi Islam yang unggul dalam prestasi

Terampil serta berwawasan lingkungan

MISI

- Menumbuhkembangkan sikap, prilaku dan amaliah keagamaan Islam di
Madrasah
 - Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
- Melaksanakan Bimbimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

Tujuan Madrasah

Tahap I (tahun 2008-2010)

- a) Meningkatkan pengamalan slogan SIPSS (Salam, Infaq, Puasa Sunnat, Shalat dan Senyum) pada seluruh warga Madrasah
- b) Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan
- c) Mewujudkan tim Olimpiade Matematika, IPA, Ekonomi, ICT, LKTI dan tim olahraga maupun kesenian yang mampu bersaing di tingkat propinsi dan nasional
- d) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Favorit
- e) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di dunia usaha dan industri
- f) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah

Tahap II (tahun 2011-1013)

- a) Meningkatkan prestasi tim Olimpiade Matematika, IPA, Ekonomi, ICT, LKTI dan tim olahraga maupun kesenian yang mampu bersaing di tingkat dan nasional
- b) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- c) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif
- d) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas lebih baik dari lembaga pendidikan yang lain di kabupaten Lamongan dan diperhitungkan di Jawa Timur.

JADWAL EKSTRAKURIKULER
MADRASAH ALIYAH NEGERI LAMONGAN
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

| NO | KEGIATAN EKSTRAKURIKULER | HARI | WAKTU | PEMBINA |
|-----------|---------------------------------|-------------|--------------|--|
| 1 | Mukhadoroh | SABTU | 08.30-10.00 | Dra. Sulaimah |
| 2 | Qiroa'ah | SABTU | 10.15-11.45 | Dra. Sulaimah |
| 3 | Karya Ilmiah (KIR) | SABTU | 10.15-11.45 | Moh. Novin E, S.S Hartini, S.Pd |
| 4 | Pramuka | SABTU | 08.30-10.00 | Suharsono, S.Pd |
| 5 | PMR | SABTU | 10.15-11.45 | Siti Aminah, S.Pd |
| 6 | Pecinta Alam (PA) | SABTU | 10.15-11.45 | |
| 7 | Patroli Keamanan Sekolah (PKS) | SABTU | 10.15-11.45 | Suparno, S.Ag Yayuk Mukhyatin, S.Pd |
| 8 | Paskibra | SABTU | 10.15-11.45 | Suminto, S.Pd |
| 9 | Kewirausahaan | SABTU | 10.15-11.45 | Yekti Handayani, S.Pd |
| 10 | Futsal | SABTU | 10.15-11.45 | Kasduni, S.Pd |
| 11 | Bola Voli | SABTU | 10.15-11.45 | |
| 12 | Bola Basket | SABTU | 10.15-11.45 | |
| 13 | Bulu Tangkis | SABTU | 10.15-11.45 | |
| 14 | Drum Band | SABTU | 10.15-11.45 | Titik Lestari, S.Pd |
| 15 | Jurnalistik | SABTU | 10.15-11.45 | |
| 16 | Band | SABTU | 10.15-11.45 | |
| 17 | Qosidah Rebana | SABTU | 10.15-11.45 | |
| 18 | Theater | SABTU | 10.15-11.45 | |

KEBIJAKAN MUTU MADRASAH

Madrasah Aliyah Negeri Lamongan memiliki komitmen melakukan peningkatan sistem manajemen mutu secara terus menerus untuk memberikan kepuasan pelanggan dengan :

1. Menciptakan lulusan yang santun dan berbudi luhur.
2. Meningkatkan lulusan yang kompeten dalam bidangnya.
3. Meningkatkan layanan madrasah guna menuju madrasah yang bertaraf internasional.
4. Meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam bidang penelitian, sains, dan teknologi.
5. Menciptakan lingkungan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan.
6. Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan.
7. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik di pentas nasional dan internasional.

Kebijakan mutu ini harus dipahami oleh seluruh personal Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. Selanjutnya kepala madrasah mengajak seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk menerapkan dan mencapai sasaran kebijakan mutu organisasi.

Prestasi MAN Lamongan

Brikut ini merupakan beberapa prestasi yang pernah di raih oleh MAN Lamongan. Prestasi yang terancam di bawah ini hanyalah beberapa prestasi yang sempat tercatat sejak tahun 2005.

A. Akademik

| No | Nama Lomba | Tingkat | Tk. Kejraan | Tahun |
|----|---------------------------------|-----------------|-------------|-------|
| 1 | Olimpiade Matematika | Eks Karesidenan | I | 2005 |
| 2 | Olimpiade Akutansi | Eks Karesidenan | I | 2005 |
| 3 | Olimpiade Akutansi | Eks Karesidenan | II | 2005 |
| 4 | Olimpiade Akutansi | Eks Karesidenan | III | 2005 |
| 5 | Siswa Teladan Putra | Kabupaten | III | 2005 |
| 6 | Lomba Siswa Berprestasi | Propinsi | I | 2005 |
| 7 | Olimpiade UAN | Propinsi | I | 2006 |
| 8 | Olimpiade UAN | Propinsi | II | 2006 |
| 9 | Olimpiade UAN | Propinsi | III | 2006 |
| 10 | Olimpiade Matematika | Kabupaten | II | 2006 |
| 11 | Olimpiade Matematika | Eks Karesidenan | II | 2006 |
| 12 | Cerdas Cermat Mapel Ekonomi | Kabupaten | II | 2006 |
| 13 | Cerdas Cermat PMR Tk. Wira | Kabupaten | I | 2007 |
| 14 | English Smart Contest | Kabupaten | II | 2007 |
| 15 | Olimpiade Akuntansi | Kabupaten | I | 2008 |
| 16 | Olimpiade Sains (Kimia) | Kabupaten | I | 2009 |
| 17 | Olimpiade Sains (Biologi) | Kabupaten | I | 2009 |
| 18 | Olimpiade UN (Bhs. Jepang) | Eks Karisidenan | I | 2009 |
| 19 | Olimpiade UN (Bhs. Jepang) | Eks Karisidenan | II | 2009 |
| 20 | Olimpiade UN (Bhs. Jepang) | Eks Karisidenan | III | 2009 |
| 21 | Olimpiade UN (Matematika IPA) | Eks Karisidenan | I | 2009 |
| 22 | Olimpiade UN (Matematika ipa) | Eks Karisidenan | III | 2009 |
| 23 | Olimpiade UN (Geografi) | Eks Karisidenan | I | 2009 |
| 24 | Olimpiade UN (Geografi) | Eks Karisidenan | II | 2009 |
| 25 | Olimpiade UN (Antropologi) | Eks Karisidenan | II | 2009 |
| 26 | Olimpiade UN (Antropologi) | Eks Karisidenan | III | 2009 |
| 27 | Olimpiade UN (Fisika) | Eks Karisidenan | II | 2009 |
| 28 | Olimpiade UN (Ekonomi) | Eks Karisidenan | II | 2009 |
| 29 | Olimpiade UN (Sastra Indonesia) | Eks Karisidenan | II | 2009 |
| 30 | Lomba Mapel Bhs. Arab | Kabupaten | I | 2010 |
| 31 | Lomba Mapel Bhs. Arab | Kabupaten | II | 2010 |
| 32 | Lomba Mapel Matematika | Kabupaten | I | 2010 |
| 33 | Lomba Mapel Matematika | Kabupaten | II | 2010 |
| 34 | Lomba Mapel Matematika | Kabupaten | III | 2010 |

| No | Nama Lomba | Tingkat | Tk. Kejraan | Tahun |
|----|-------------------------------------|----------------------------|-------------|-------|
| 35 | Lomba Mapel Ekonomi | Kabupaten | I | 2010 |
| 36 | Lomba Mapel Ekonomi | Kabupaten | II | 2010 |
| 37 | Lomba Mapel Ekonomi | Kabupaten | III | 2010 |
| 38 | Olimpiade Mapel UN (Matematika IPA) | Eks Karesidenan Bojonegoro | I | 2011 |
| 39 | Olimpiade Mapl UN (Matematika IPS) | Eks Karesidenan Bojonegoro | III | 2011 |
| 40 | Olimpiade Mapl UN (Matematika BHS) | Eks Karesidenan Bojonegoro | I | 2011 |
| 41 | Olimpiade Mapl UN (Fisika) | Eks Karesidenan Bojonegoro | II | 2011 |
| 42 | Olimpiade Mapl UN (Kimia) | Eks Karesidenan Bojonegoro | II | 2011 |
| 43 | Olimpiade Mapl UN (Biologi) | Eks Karesidenan Bojonegoro | I | 2011 |
| 44 | Olimpiade Mapl UN (Antropologi) | Eks Karesidenan Bojonegoro | II | 2011 |
| 45 | Olimpiade Mapl UN (Bahasa Jepang) | Eks Karesidenan Bojonegoro | I | 2011 |

B. Olahraga

| No | Nama Lomba | Tingkat | Tk. Kejraan | Tahun |
|----|---|-----------|-------------|-------|
| 1 | Bola Volly Putra | Kabupaten | II | 2005 |
| 2 | Himapala Real Challenge II (Climbing) | Propinsi | III | 2005 |
| 3 | Futsal | Kabupaten | I | 2006 |
| 4 | Futsal | Kabupaten | II | 2006 |
| 5 | Climbing | Kabupaten | II | 2006 |
| 6 | Lari 10 m Putra | Kabupaten | I | 2006 |
| 7 | Climbing Putra (Nomor Lead) | Propinsi | I | 2006 |
| 8 | Lari 800 meter putri | Kabupaten | I | 2007 |
| 9 | Lempar lembing Putra | Kabupaten | III | 2007 |
| 10 | Drum band (Gita Pati) | Kabupaten | I | 2010 |
| 11 | Drum band (Paramananda) | Kabupaten | I | 2010 |
| 12 | Drum band (Kirab) | Kabupaten | I | 2010 |
| 13 | Drum band (Colour Guard) | Kabupaten | I | 2010 |
| 14 | Lomba Kirab Drum Band | Propinsi | II | 2010 |
| 15 | Drum Band (Paramananda) | Propinsi | I | 2010 |
| 16 | Drum Band (Gita Pati) | Propinsi | II | 2010 |
| 17 | Drum Band (Colour Guard) | Propinsi | II | 2010 |
| 18 | Lompat Tinggi Putra kel usia 15 Th | Kabupaten | II | 2010 |
| 19 | Lari 3000 m Putri kel Usia 17 Th | Kabupaten | II | 2010 |

| | | | | |
|----|--------------------------------|-----------|--|------|
| 20 | Pencak Silat Putri kelpmk usia | Kabupaten | | 2010 |
|----|--------------------------------|-----------|--|------|

C. Kesenian

| No | Nama Lomba | Tingkat | Tk. Kejraan | Tahun |
|----|-----------------------------|-----------|-------------|-------|
| 1 | MTQ | Propinsi | II | 2005 |
| 2 | Rock Boulder Competition | Kabupaten | II | 2006 |
| 3 | MTQ | Kabupaten | II | 2007 |
| 4 | Festival Band Pelajar | Kabupaten | II | 2007 |
| 5 | Lomba Pidato Bahasa Inggris | Propinsi | III | 2009 |
| 6 | Lomba Al Banjari | Kabupaten | I | 2010 |

D. Lain-Lain

| No | Nama Lomba | Tingkat | Tk. Kejraan | Tahun |
|----|---|------------------------------------|-------------|-------|
| 1 | Lomba Gita Praja I (PMR) | Kabupaten | Umum | 2005 |
| 2 | Lomba Lingkungan Sekolah Sehat | Propinsi | Hrpn I | 2005 |
| 3 | Lomba Lingkungan Sekolah Sehat | Propinsi | Hrpn I | 2006 |
| 4 | Lomba Gita Praja III (PMR) | Kabupaten | II | 2007 |
| 5 | Lomba K3L | Kabupaten | III | 2007 |
| 6 | Karnaval 17 Agustus | Kabupaten | II | 2007 |
| 7 | Lomba Pramuka (Tegak tangkas Pa) | Ex Karisidenan Bojonegoro & Gresik | I dan II | 2007 |
| 8 | Lomba PMR (Dapur Umum) | Kabupaten | I | 2008 |
| 9 | Lomba PMR (Evakuasi Pasen Pi) | Kabupaten | III | 2008 |
| 10 | Lomba Web Blog SMA | Kabupaten | II | 2009 |
| 11 | Lomba Desain Web Blog | Propinsi | I | 2009 |
| 12 | Lomba Karya Tulis Perkoperqasian | Kabupaten | I | 2009 |
| 13 | Lomba Desain Web Lembaga Pendidikan | Kabupaten | I | 2009 |
| 14 | Lomba Blog (HJL 441) an Syaiful W | Kabupaten | II | 2010 |
| 15 | Lomba Cerdas Cermat Gita Praja V | Ex Karisidenan | I | 2010 |
| 16 | Lomba Mading tiga dimensi | Propinsi | I | 2010 |
| 17 | Lomba PMR (Pertolongan pertama) Gita Praja V | Ex Karisidenan | III | 2010 |
| 18 | Lomba KIR (Kreatifitas Daur Ulang) Chemistry Carnival | Nasional | II | 2010 |

SASARAN MUTU

MADRASAH ALIYAH NEGERI LAMONGAN

1. Tercapainya implementasi kurikulum KTSP dan sistem penilaian berbasis proses dan life skill dari 75% menjadi 78%.
2. Tercapainya implementasi kurikulum yang diadaptasikan dengan kurikulum internasional (Cambridge) dari 50 % menjadi 60%.
3. Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi berbahasa asing dari 70% menjadi 75%.
4. Tercapainya peningkatan keterampilan penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dari menjadi 80% menjadi 82%.
5. Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan peralatan laboratorium dari 80% menjadi 85%.
6. Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun silabus dan alat penilaian dari 80% menjadi 85%.
7. Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata 8.0 ujian akhir nasional dari 80% menjadi 82%.
8. Tercapainya kedisiplinan dan ketertiban siswa dari 80% menjadi 85%.
9. Tercapainya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas 1,2 dan 3 dari 70% menjadi 75%
10. Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas/sarana di lingkungan bersekolah berstandar internasional dari 80% menjadi 90%.
11. Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima diperguruan tinggi negeri melalui jalur tes dan non-tes dari 30% menjadi 35%.
12. Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima diperguruan tinggi luar negeri dari 0% menjadi 1%.
13. Tercapainya internalisasi budaya dan tata krama kepada warga sekolah, khususnya siswa dari 80% menjadi 85%.
14. Tercapainya peningkatan kerjasama dengan orang tua, masyarakat sekitar dan institusi lain dari 85% menjadi 90%.
15. Tercapainya pengembangan kualitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade mapel, seni, olah raga, sosial, beragama dari 80% menjadi 85%.
16. Tercapainya peningkatan kegiatan 7 K (keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan, dan kesehatan) dari 85% menjadi 90%.

GAMBAR DOKUMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN MAN LAMONGAN



Kegiatan penyambutan pagi sebelum masuk kelas



Muhadarah/pidato keagamaan



Pembacaan tilawah Al-Qur'an



Peringatan maulid Nabi



KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH ALIYAH NEGERI LAMONGAN

Jl. Veteran No. 43 Lamongan 62211 Tlp./Fax (0322) 321649

website : www.manela.sch.id

e-mail : man.lamongan@yahoo.com

NSM : 131135240001

NPSN : 205 06 959

KRITERIA KELULUSAN UJIAN NASIONAL (UN) DAN UJIAN MADRASAH MADRASAH ALIYAH NEGERI LAMONGAN

Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Lamongan dinyatakan **LULUS** apabila telah Lulus Ujian Madrasah dan Ujian Nasional serta memenuhi 2 (dua) aspek penilaian yaitu Aspek akademik dan Aspek Non Akademik.

1. Aspek Akademik (kognitif, psikomotor) meliputi:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran, dan memiliki nilai rapor yang lengkap untuk kelas X, XI, dan XII (sampai dengan semester akhir).
- b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaaian akhir untuk seluruh Mata Pelajaran Kelompok Agama dan Akhlak mulia, Kewarganegaraan, Estetika dan Pendidikan Jasmani, olah raga dan kesehatan.
- c. Telah memiliki nilai ujian untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan yang meliputi Ujian Sekolah/Madrasah kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi ; dan Ujian Nasional.
- d. Tidak terdapat nilai dibawah ketentuan yang berlaku atau Lulus Ujian Nasional (UN) sesuai ketentuan (kriteria penilaian) yang diberlakukan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- e. Tidak terdapat nilai dibawah 6,00 pada tiap mata pelajaran dan memiliki rata-rata nilai minimum 6,00 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan (tulisan dan praktik) pada Ujian Madrasah; dan termasuk ujian praktik untuk mata pelajaran Ujian Nasional yang tidak dinilai melalui UN.

2. Aspek Non Akademik, (efektif) meliputi :

- a. Nilai rata-rata kepribadian – efektif (kelakuan, kerajinan dan kerapian dsb) pada semester II kelas XII minimal Baik.
- b. Kehadiran di sekolah pada semester I dan II kelas XII minimal 90% dari jumlah hari efektif.

Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Lamongan dinyatakan **TIDAK LULUS** apabila tidak memenuhi Aspek Akademik dan Aspek Non Akademik seperti yang tersebut di atas.

PEDOMAN WAWANCARA PEMBINA KEGIATAN KEAGAMAAN

Nama narasumber :

Tempat dan tanggal :

Pertanyaan!

1. Menurut Bapak/Ibu pendidikan karakter itu bagaimana?
2. Sejak kapan pendidikan karakter diterapkan di Madrasah ini?
3. Karakter yang bagaimana yang hendak dicapai oleh bapak/ibu?
4. Bagaimana cara dan upaya Bapak/Ibu dalam menerapkan pendidikan karakter disekolah ini selain dari proses pembelajaran dikelas?
5. Apakah di Madrasah ini mempunyai kegiatan keagamaan yang bisa membangun karakter siswa seperti apa yang di harapkan oleh Madrasah ini?
6. Apa saja bentuk kegiatan keagamaan yang telah di agendakan selama ini?
7. Apa target dan tujuan Bapak/Ibu dalam menerapkan atau mengagendakan kegiatan keagamaan terhadap karakter siswa?
8. Apa saja kendala yang selama ini telah di alami dalam proses kegiatan-kegiatan keagamaan ini?
9. Mungkin dari kendala diatas, bapak/ibu mempunyai berbagai macam solusi? Apa saja itu?
10. Sedangkan menurut bapak/ibu, adakah dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan keagamaan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Nama narasumber :

Tempat dan tanggal :

Pertanyaan!

1. Menurut Bapak/Ibu pendidikan karakter itu bagaimana?
2. Sejak kapan pendidikan karakter diterapkan di Madrasah ini?
3. Karakter yang bagaimana yang hendak dicapai oleh Madrasah ini?
4. Bagaimana pendapat bapak waka kurikulum dengan adanya penerapan pendidikan karakter di Madrasah ini?
5. Apa saja upaya yang telah dilakukan sampai saat ini?
6. Apakah ada kegiatan keagamaan yang telah teragendakan selama ini dalam pembentukan dan pembangunan karakter siswa di Madrasah ini?
7. Apa tujuan dan target yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut?
8. Apa harapan bapak mengenai kegiatan keagamaan yang telah terlaksana selama ini?

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Nama narasumber :

Tempat dan tanggal :

Pertanyaan!

1. Menurut Bapak pendidikan karakter itu bagaimana?
2. Sejak kapan pendidikan karakter ini diterapkan di Madrasah yang Bapak pimpin?
3. Apa yang mendorong Bapak selaku kepala madrasah untuk menerapkan pendidikan karakter di Madrasah ini?
4. Karakter yang bagaimana yang hendak dicapai oleh Madrasah ini?
5. Upaya apa saja yang Bapak lakukan dalam membangun karakter siswa di Madrasah ini?
6. Bagaimana pendapat Bapak mengenai kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah ini terhadap pembangunan dan pembentukan karakter siswa?
7. Menurut Bapak, apakah kegiatan keagamaan di Madrasah ini dapat membangun karakter siswa seperti yang di harapkan?
8. Apa saja program kegiatan keagamaan yang sudah terlaksana di Madrasah ini?
9. Apakah ada program lain selain dari kegiatan keagamaan ini yang mendukung untuk membangun karakter siswa sesuai dengan apa yang di harapkan?
10. Apa saja kendala yang dihadapi dalam membangun karakter siswa dan bagaimana solusi dari kendala tersebut?
11. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dalam pembangunan karakter siswa di Madrasah ini?
12. Apa harapan Bapak setelah pembangunan dan pembentukan karakter siswa di Madrasah ini berjalan dengan lancar?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama narasumber :

Tempat dan tanggal :

Pertanyaan!

1. Apa yang anda ketahui tentang karakter itu seperti apa?
2. Apakah anda mengetahui pendidikan karakter yang bagaimana yang diterapkan oleh Madrasah ini?
3. Adakah kegiatan keagamaan yang telah teragendakan di Madrasah ini?
4. Apakah kegiatan keagamaan tersebut mampu dan bisa membentuk karakter siswanya? Kenapa?
5. Menurut anda perlukah kegiatan keagamaan yang telah teragendakan ini? Mengapa?
6. Menurut anda apakah para guru telah memberikan teladan dan pembinaan yang baik dalam membangun karakter siswanya?
7. Apa yang anda peroleh dari kegiatan keagamaan yang telah teragendakan ini bagi anda?

PEDOMAN WAWANCARA OSIS

Nama narasumber :

Tempat dan tanggal :

Pertanyaan!

1. Apa yang anda ketahui mengenai karakter itu seperti apa?
2. Apakah pada madrasah ini menerapkan pendidikan karakter?
3. Karakter yang bagaimana yang hendak di capai oleh Madrasah ini?
4. Apakah ada kegiatan keagamaan yang mendukung pembangunan karakter siswa?
5. Apakah kegiatan keagamaan tersebut program dari Madrasah apa dari Osis sendiri?
6. Apa saja bentuk dari kegiatan keagamaan itu sendiri?
7. Apakah dalam kegiatan itu OSIS juga terlibat langsung didalamnya?
8. Apa peranan OSIS dalam kegiatan tersebut?
9. Adakah kendala dan factor pendukung dalam kegiatan tersebut? Jelaskan!
10. Apa harapan dari OSIS dari agenda-agenda yang telah terlaksana tadi?

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KESISWAAAN

Nama narasumber :

Tempat dan tanggal :

Pertanyaan!

1. Menurut Bapak pendidikan karakter itu bagaimana?
2. Sejak kapan pendidikan karakter diterapkan di Madrasah ini?
3. Karakter yang bagaimana yang ingin di capai?
4. Sebagai waka kesiswaan apa saja upaya yang di lakukan dalam membangun karakter siswanya?
5. Apakah ada kegiata keagamaan yang telah teragendakan untuk membentuk dan membangun karakter siswa? Tolong sebutkan!
6. Apa yang diharapkan dari kegiatan keagamaan tersebut?
7. Adakah factor penghambat dan pendukung dari kegiatan tersebut?
8. Apa solusi dari kendala tersebut?

JADWAL KULTUM SHOLAT DHUHUR
OSIS MADRASAH ALIYAH NEGERI LAMONGAN
TAHUN AJARAN 2011/2012

| No. | Hari-Tanggal-Bulan-Tahun | Petugas | Keterangan |
|-----|--------------------------|------------------------------|--|
| 1 | Senin, 23 April 2012 | Prayogo Probo Asmoro | ➤ Wajib mengisi jadwal kultum yang telah dibuat dengan tepat waktu |
| 2 | Selasa, 24 April 2012 | Iswanul Umam | |
| 3 | Rabu, 25 April 2012 | Perwakilan Kelas X-A | |
| 4 | Kamis, 26 April 2012 | Perwakilan Kelas X-B | |
| 5 | Senin, 30 April 2012 | M. Imam Bukhori | ➤ Jika mengalami hambatan atau tidak dapat hadir, harap konfirmasi ke OSIS |
| 6 | Selasa, 1 Mei 2012 | Masrur Anwar | |
| 7 | Rabu, 2 Mei 2012 | Perwakilan Kelas X-C | |
| 8 | Kamis, 3 Mei 2012 | Perwakilan Kelas X-D | |
| 9 | Senin, 7 Mei 2012 | M. Abdul Kholiq | |
| 10 | Selasa, 8 Mei 2012 | M. Dhaly | |
| 11 | Rabu, 9 Mei 2012 | Perwakilan Kelas X-E | |
| 12 | Kamis, 10 Mei 2012 | Perwakilan Kelas X-F | |
| 13 | Senin, 14 Mei 2012 | Abd. Rakhman Sholeh | |
| 14 | Selasa, 15 Mei 2012 | Ahmad Asif Alafi | |
| 15 | Rabu, 16 Mei 2012 | Perwakilan Kelas X-G | ➤ Jika tidak ada perwakilan dari masing-masing kelas akan didenda Rp15.000 |
| 16 | Kamis, 17 Mei 2012 | Perwakilan Kelas X-H | |
| 17 | Senin, 21 Mei 2012 | Idang Wahyudin | |
| 18 | Selasa, 22 Mei 2012 | Moch. Zainal Wafi | |
| 19 | Rabu, 23 Mei 2012 | Perwakilan Kelas X-I | |
| 20 | Kamis, 24 Mei 2012 | Perwakilan Kelas X-J | |
| 21 | Senin, 28 Mei 2012 | M. Syamsu Dhuha | ➤ Atas partisipasinya kami ucapkan terimakasih. |
| 22 | Selasa, 29 Mei 2012 | M. Ghufron Rosyadi | |
| 23 | Rabu, 30 Mei 2012 | Perwakilan Kelas X-K | |
| 24 | Kamis, 31 Mei 2012 | Perwakilan Kelas XI IPA 1 | |
| 25 | Senin, 4 Juni 2012 | Eko Kurniawan | |
| 26 | Selasa, 5 Juni 2012 | Abdul Mukhlis | |
| 27 | Rabu, 6 Juni 2012 | Perwakilan Kelas XI IPA 2 | |
| 28 | Kamis, 7 Juni 2012 | Perwakilan Kelas XI IPA 3 | |
| 29 | Senin, 11 Juni 2012 | Alvin Dwi Nanda | |
| 30 | Selasa, 12 Juni 2012 | M. Nur Syams I. | |
| 31 | Rabu, 13 Juni 2012 | Perwakilan Kelas XI IPA 4 | |
| 32 | Kamis, 14 Juni 2012 | Perwakilan Kelas XI IPA 5 | |
| 33 | Senin, 18 Juni 2012 | Jihad Kamilullah | |
| 34 | Selasa, 19 Juni 2012 | M. Ainul Izzi | |
| 35 | Rabu, 20 Juni 2012 | Perwakilan Kelas XI IPS 1 | |
| 36 | Kamis, 21 Juni 2012 | Perwakilan Kelas XI IPS2 | |
| 37 | Senin, 25 Juni 2012 | Sahal Mahfudh | |
| 38 | Selasa, 26 Juni 2012 | Tegar Adil Pamungkas | |
| 39 | Rabu, 27 Juni 2012 | Perwakilan Kelas XI IPS 3 | |
| 40 | Kamis, 28 Juni 2012 | Perwakilan Kelas XI Bahasa 1 | |

Mengetahui,
Ketua OSIS

M.Thoorik Sahrul S.
NIS. 9322

**JADWAL PENYAMBUTAN SISWA SETIAP PAGI
PENGURUS OSIS DAN MPK
Periode 2011/2012 MAN Lamongan**

| No | Hari | Penyambut | Keterangan |
|----|--------|--|---|
| 1. | SENIN | Seluruh Anggota SEKBID 1 dan SEKBID 2 | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Diharapkan hadir tepat pada pukul 06.30–selesai di bawah gedung Ibnu Sina ➤ Setiap koordinator bertanggung jawab atas anggotanya masing-masing ➤ Kehadiran harap diusahakan |
| 2. | SELASA | Seluruh Anggota SEKBID 3 (Sub Pramuka, Pala, dan PMR) | |
| 3. | RABU | Seluruh anggota SEKBID 4 dan SEKBID 5 | |
| 4. | KAMIS | Seluruh Anggota SEKBID 6 dan SEKBID 7 | |
| 5. | JUM'AT | Seluruh Anggota SEKBID 8, Pengurus Harian OSIS dan Pengurus Harian MPK | |
| 6. | SABTU | Seluruh Koordinator SEKBID dan Anggota MPK Komisi A, B dan C | |

Ketua MPK

Ketua OSIS

Koor. SEKBID 1

Prayogo Probo Asmoro

NIS.9419

M.Thorik S.S

NIS.9322

Ajeng Hidayatul M.

NIS.9164

Mengetahui

Pembina SEKBID 1

Drs.Sulaimah

NIP. 195804091991032001

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**PERSONALIA ORGANISASI
DAFTAR PIMPINAN DAN STAF PIMPINAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI LAMONGAN TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

| No | JABATAN | NAMA | NIP | KOORDINASI |
|----|---|---------------------------------|--------------------|----------------------------|
| 1 | Kepala Madrasah | Drs. H. Syamsuri, M.Pd. | 196010131983031003 | |
| 2 | Ketua Unit Penjaminan Mutu | Dra. Yullatifa | 196509051990032008 | |
| 3 | Ketua Litbang | Drs. Isa Anshori, M.Si | 196705061993031002 | Ka. Madrasah |
| 4 | Waka Kurikulum | Drs. Abd. Hakim, M.Pd | 196102031986031002 | |
| 5 | Waka Kesiswaan | Masykur, S.Pd.I | 195802171982031002 | |
| 6 | Waka Sarana Prasarana | Moh. Jahid, S.Ag. | 195606041981031001 | |
| 7 | Waka Humas | Drs. Akhmad Najikh, M.Ag | 196111181999031001 | |
| 8 | Plt. Kepala Urusan T U | Drs. A. Luthfi, M.Si | 196012101986031004 | |
| 9 | Bendahara rutin/pengeluaran | Hj. Darni, S.Pd.I | 195807111983032001 | Ka TU |
| 10 | Bendahara Komite | Hj. Darni, S.Pd.I | 195807111983032001 | Ka TU |
| 11 | Ketua Program Keterampilan | Drs. Agus Zulianto | 197206231998031003 | Waka Kurikulum |
| 12 | Ketua Program RMBI | Dra. Lilik Rahmah, MM | 196812251996032001 | Waka Kurikulum |
| 13 | Ketua Program Akselerasi dan ketua MGMP | Drs. Zainul Arifin | 196602241994121002 | Waka Kurikulum |
| 14 | Ketua Program Setara D-1 Tek. Komputer | Anas Abdul Nasir, S.Pd | 197206231998031003 | Ketua Program Keterampilan |
| 15 | Kepala Ma'had | Majid, S.Ag | 197112252006041028 | Kepala Madrasah |
| 16 | Kepala Perpustakaan | Dra. Hj. Siti Muzayati Rohmah | 196601231991032001 | Waka Kurikulum |
| 17 | Kepala Lab. Bahasa | Drs. A. Luthfi, M.Si | 196305281991031002 | Waka Kurikulum |
| 18 | Kepala Lab. IPA Fisika | Imam Susanto, S.Pd | 196907301995122003 | Waka Kurikulum |
| 19 | Kepala Lab. IPA Kimia | Dra. Dwi Sugihastuti | 196909011995032002 | Waka Kurikulum |
| 20 | Kepala Lab. IPA Biologi | Nurul Khomsatul Maktubah, S.Pdi | 196612031992032001 | Waka Kurikulum |
| 21 | Kepala Lab. Komputer | Saiful Munir, S.Pd | 196704301993032001 | Waka Kurikulum |
| 22 | Kepala Bengkel Tata Busana | Lailatul Rokhmah, S.Pd. | 197207091999032003 | Ketua Program Keterampilan |
| 23 | Kepala Bengkel Mebeler | Sufyan Hadi, S.Pd. | 197006161998031001 | Ketua Program Keterampilan |
| 24 | Kepala Bengkel Elektro | Endro Tri Wahyudiono, S.Pd | 197505232005011001 | Ketua Program Keterampilan |

| | | | | |
|----|--|---|--|-------------------|
| 25 | Asisten Waka Kurikulum Urusan Admin Kurikulum | Khudori,S.Pd | | Waka Kurikulum |
| 26 | Asisten Waka Kurikulum Administrasi Penilaian | Arif Purwanto, S.Pd | | Waka Kurikulum |
| 27 | Asisten Waka Sarana Prasarana urusan pengadaan | Drs. Ec. H. Masyhadi, M.Si | 196207062006041011 | Waka Sarpras |
| 28 | Asisten Waka Sarana Prasarana urusan Perawatan | Saiful Wakhid, S.Pd | 196609191993031005 | Waka Sarpras |
| 29 | Asisten Waka Humas Hub. External | Dwi Agus Samudra, S.Pd | 198308152009011008 | Waka Humas |
| 30 | Asisten Waka Humas Hub. Internal | Elli Tri Puspita, S.Pd | 196907301995122003 | Waka Humas |
| 31 | Pembina Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. | Dra. Sulaimah | 195804091991032001 | Waka Kesiswaan |
| 32 | Pembina kehidupan berbangsa dan bernegara | Hartini, S.Pd. M. Nofin Eko Nur Khunaifi, SS | 196808011995022001 -- | Waka Kesiswaan |
| 33 | Pembina Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (Pramuka, PMR, PALA) | Suharsono,S.Pd Siti Aminah, S.Pd,MM | 197608132007011010 197307131999032001 | Waka Kesiswaan |
| 34 | Pembina Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur/ Ketertiban | M.Najikh,S.Ag Yayuk Mukhayatin,S.Ag Suparno,S.Ag | 197106092007101004 197507042007102002 197311142007101005 | Waka Kesiswaan |
| 35 | Pembina berorganisasi pendidikan pelatihan dan kepemimpinan | Suminto, S.Pd | 197503282005011004 | Waka Kesiswaan |
| 36 | Pembina Keterampilan & Kewirausahaan (Koperasi) | Yekti Handayani,SE,SPd | 196610131998032001 | Waka Kesiswaan |
| 37 | Pembina Kesegaran Jasmani | Kasduni, S.Pd | 197406182007011021 | Waka Kesiswaan |
| 38 | Pembina Presepsi, Apresiasi dan Kreasi seni, Drum Band, Majalah dinding. | Titik Lestari, S.Pd | 197604242005012004 | Waka Kesiswaan |
| 39 | Pembina ZIS | Fauziyatul Iffah,S.Ag | 19720424198032002 | Waka Kesiswaan |
| 40 | Pembina UKS | Siti Khofilah, S.Pd | 197409011998032002 | Waka Kesiswaan |
| 41 | Koordinator Tahfidzul Qur'an | Asman,S.Ag | 195211221982031001 | Waka Kurikulum |
| 42 | Koordinator Lab. Komputer 1 | Arif Purwanto,SS | | Kepala Lab. |
| 43 | Koordinator Lab. Komputer 2 | Midhol Hudan,SE | | Komputer |
| 44 | Koordinator Lab. Komputer 3 | Moh. Sholikin,SE | | |